Petunjuk Teknis Aplikasi SAKTI

PENGISIAN, PELAPORAN, DAN MONITORING REALISASI KINERJA (CAPAIAN OUTPUT) SATKER

Ver. 2.1

Tahun 2025

KEMENTERIAN KEUANGAN RI
DITJEN PERBENDAHARAAN

DESKRIPSI SINGKAT

Perekaman Data Realisasi Kinerja Satker		
Pentunjuk Teknis ini digunakan sebagai panduan untuk mengisi/merekam Data Realisasi Kinerja (Capaian Output) Satker		

No.		
1	Modul	KOM
2	Role User	OPR
3	Modul Lain yang Terkait	KOM, PEM, ANG
4	Transaksi yang Tekait	KOM – Perekaman Capaian Output
		PEM – Realisasi SP2D
		ANG – Data Pagu, Volume, dan Target RO
5	Dokumen Input	Data Realisasi Kinerja Satker/Capaian RO
6	Output	Data Kumulatif Realisasi Kinerja Satker dan Cetakan

Daftar Isi

DESKRIPSI SINGKAT i

I. LANDASAN REGULASI 3

II. RUANG LINGKUP 4

III. KEWENANGAN PEREKAMAN DATA DAN PELAPORAN 4

IV. DAFTAR ISTILAH 4

V. PROSES BISNIS PENGISIAN, PELAPORAN , KONFIRMASI, DAN VALIDASI DATA CAPAIAN OUTPUT 6

VI. PENGISIAN DATA CAPAIAN OUTPUT PADA APLIKASI SAKTI 9

1. Periode Pengisian dan Kirim Data Capaian Output 9
2. Pembukaan Akses Pelaporan Capaian Output di Luar *Open Periode* Reguler dan Tambahan 9
3. Jadwal Posting Data Capaian Output 10
4. Periode Pelaporan Data Capaian Output Tahun 2025 10
5. Otomasi Pengisian Data Rincian Output Cara Pelaporan Otomatis 10
6. Mekanisme Pengisian dan Koreksi/Penyesuaian Data 11

VII. PENGUKURAN DATA CAPAIAN OUTPUT 13

1. Pengakuan RVRO dan Pengukuran PCRO 13
2. Anomali Data Capaian Output 16
3. Referensi Keterangan 19
4. Kriteria pengisian keterangan yang memadai 22
5. Validasi pada Aplikasi Sakti – Validasi *By System*. 22
6. Konfirmasi Data pada Aplikasi OMSPAN 24

VIII. PETUNJUK PENGISIAN DATA CAPAIAN OUTPUT SATKER K/L– APLIKASI SAKTI 26

IX. MONITORING DATA CAPAIAN OUTPUT APLIKASI OMSPAN 29

X. CONTOH SURAT PERMOHONAN DISPENSASI & PERSETUJUAN 35

PETUNJUK TEKNIS (JUKNIS)
PENGISIAN, PELAPORAN, DAN MONITORING REALISASI KINERJA
(CAPAIAN OUTPUT) SATKER

I. LANDASAN REGULASI

1. Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2004 tentang Perbendaharaan Negara (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2004 Nomor 5, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4355).
2. Peraturan Pemerintah Nomor 45 Tahun 2013 tentang Tata Cara Pelaksanaan Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2013 Nomor 103) sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Pemerintah Nomor 50 Tahun 2018 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah Nomor 45 Tahun 2013 tentang Tata Cara Pelaksanaan Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2018 Nomor 229).
3. Peraturan Pemerintah Nomor 6 Tahun 2023 tentang Penyusunan Rencana Kerja dan Anggaran (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2023 Nomor 25, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 6850).
4. Peraturan Menteri Keuangan Nomor 171/PMK.05/2021 tentang Pelaksanaan Sistem SAKTI (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2021 Nomor 1307) sebagaimana telah diubah terakhir dengan Peraturan Menteri Keuangan Nomor 158 Tahun 2023 tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Keuangan Nomor 171/PMK.05/2021 tentang Pelaksanaan Sistem Sakti (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2023 Nomor 1063).
5. Peraturan Menteri Keuangan Nomor 62 Tahun 2023 tentang Perencanaan Anggaran, Pelaksanaan Anggaran, serta Akuntansi dan Pelaporan Keuangan (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2023 Nomor 472) sebagaimana telah diubah terakhir dengan Peraturan Menteri Keuangan 107 Tahun 2024 tentang Perubahan atas Peraturan Menteri Keuangan Nomor 62 Tahun 2023 tentang Perencanaan Anggaran, Pelaksanaan Anggaran, serta Akuntansi dan Pelaporan Keuangan (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2024 Nomor 1082).
6. Keputusan Menteri Keuangan Nomor 466 Tahun 2023 tentang Pedoman Teknis Pelaksanaan Pengendalian dan Pemantauan Serta Evaluasi Kinerja Anggaran Terhadap perencanaan Anggaran.
7. Peraturat Direktur Jenderal Perbendaharaan Nomor PER-5/PB/2024 tentang Petunjuk Teknis Penilaian Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA) Belanja Kementerian Negara/Lembaga.

II. RUANG LINGKUP

Petunjuk Teknis ini mengatur tentang tata cara pengisian capaian output oleh Operator Komitmen Satker pada aplikasi SAKTI, serta tata cara pelaporan dan monitoringnya pada aplikasi OMSPAN.

III. KEWENANGAN PEREKAMAN DATA DAN PELAPORAN

1. **Pengisian data** capaian output dilakukan oleh Operator Komitmen sesuai dengan kewenangan pagu masing-masing.
2. **Pengiriman data** capaian output Satker dilakukan oleh Operator PPK Umum.

IV. DAFTAR ISTILAH

Beberapa istilah yang muncul dalam Juknis ini antara lain:

1.	Rincian Output (RO)	:	Keluaran (output) riil yang sangat spesifik yang dihasilkan oleh unit kerja K/L yang berfokus pada isu dan/atau lokasi tertentu serta berkaitan langsung dengan tugas dan fungsi unit kerja tersebut dalam mendukung pencapaian sasaran kegiatan yang ditetapkan.
2.	Klasifikasi Rincian Output (KRO)	:	Kumpulan atas output (Rincian Output) K/L yang disusun dengan mengelompokkan atau mengklasifikasikan muatan keluaran (output) yang sejenis/serumpun berdasarkan sektor/bidang/jenis tertentu secara sistematis.
3.	Progres Capaian Rincian Output (PCRO)	:	Persentase yang menunjukkan tingkat penyelesaian dari berbagai tahapan atau aktivitas yang dilakukan Satker dalam mencapai suatu output riil/spesifik berupa barang/jasa.
4.	Realisasi Volume Rincian Output (RVRO)	:	Capaian keluaran (output) riil berupa jumlah barang atau jasa yang dihasilkan oleh Satker atas penggunaan anggarannya.
5.	Target Rincian Volume Rincian Output (TRVRO)	:	Target keluaran (output) riil berupa jumlah barang atau jasa yang dihasilkan oleh Satker atas penggunaan anggarannya.
6.	Persentase Penyerapan Anggaran (PPA)	:	Persentase yang menunjukkan perbandingan penyerapan terhadap pagu anggaran Satker.
7.	*Gap*	:	Angka yang menunjukkan selisih antara PCRO dengan PPA pada suatu RO tertentu.
8.	Target Rincian Output	:	Angka yang menunjukkan jumlah/kuantitas dari output di level RO yang direncanakan untuk dicapai dalam satu tahun anggaran pada DIPA.

9.	Rincian Output Prioritas Nasional	:	Selanjutnya disebut RO PN, yakni RO yang dikelola oleh Satker Kementerian Negara/Lembaga yang termasuk dalam 7 prioritas nasional dalam sasaran pembangunan dan arah kebijakan dalam Rencana Kerja Pemerintah (RKP) Tahun 2022.
10.	Non Rincian Output Prioritas Nasional	:	Selanjutnya disebut non RO PN, yakni RO yang dikelola oleh Satker Kementerian Negara/Lembaga yang tidak termasuk kategori RO PN.
11.	RO Terkonfirmasi	:	Data RO yang dinilai wajar oleh sistem *(by system)* atau oleh petugas berwenang sesuai dengan kriteria pengisian data yang memadai.
12.	RO Tidak Terkonfirmasi	:	Data RO yang dinilai tidak wajar karena tidak memenuhi sejumlah kriteria pengisian data yang memadai.
13.	Data Valid	:	Data RO yang dinilai valid oleh sistem *(by system)* berdasarkan 8 (delapan) variabel yang telah ditetapkan.
14.	Data Tidak Valid	:	Data RO yang dinilai anomali oleh sistem *(by system)* berdasarkan 8 (delapan) variabel yang telah ditetapkan.
15.	Anomali kuantitatif	:	Data RO yang terindikasi tidak selaras pengisiannya berdasarkan perbandingan antar komponen data yang bersifat kuantitatif seperti PCRO, RVRO, dan PPA.
16.	Anomali keterangan	:	Data RO yang termasuk dalam kategori anomali kuantitatif yang tidak disertai dengan penjelasan yang memadai. Data yang bersifat anomali keterangan akan dikonfirmasi oleh KPPN ke Satker K/L untuk diperbaiki.
17.	Operator PPK Umum	:	Operator Komitmen yang di-*mapping* ke user PPK Umum
18.	Polarisasi Capaian	:	Parameter untuk menunjukkan ekspektasi arah nilai realisasi output (RO) terhadap targetnya berdasarkan aspek capaian.
19.	*Maximize*	:	Salah satu alternatif dalam polarisasi capaian yang mengindikasikan semakin tinggi realisasi output/RVRO terhadap target RO, semakin baik kinerjanya. Sebagian besar output memiliki karakteristik seperti ini.
20.	*Minimize*	:	Salah satu alternatif dalam polarisasi capaian yang mengindikasikan semakin rendah realisasi output/RVRO terhadap target RO, semakin baik kinerjanya. Contoh: bencana, perkara, dsb.
21.	Polarisasi Waktu	:	Parameter untuk menunjukkan ekspektasi arah nilai realisasi output (RO) terhadap targetnya berdasarkan aspek waktu.
22.	*Stabilized*	:	Salah satu alternatif dalam polarisasi waktu yang mengindikasikan semakin akurat output dieksekusi sesuai targetnya, semakin baik

kinerjanya. Output (RO) jenis ini merupakan RO yang sudah terjadwal pelaksanaannya. Contoh: RO Kontraktual dengan termin, RO penyaluran dana, RO yang memiliki penjadwalan kegiatan rutin/operasional.

23. *Time Efficiency* : Salah satu alternatif dalam polarisasi waktu yang mengindikasikan semakin cepat output dieksekusi dibandingkan targetnya, semakin baik kinerjanya. Contoh: Pengadaan peralatan, pengadaan persediaan, dsb.

24. Jenis RO Statis : Merupakan RO yang capaiannya (RVRO) tidak dapat melebihi Target RO dalam DIPA

25. Jenis RO Dinamis : Merupakan RO yang capaiannya (RVRO) dapat melebihi target RO dalam DIPA

26. Cara Pelaporan Periodik : RO dengan penerima manfaat atau target output adalah pihak yang sama. Pemberian/pelaksanaan RO dilakukan secara berulang dengan periode tertentu.

27. Cara Pelaporan Tahapan : RO dengan perhitungan PCRO dan RVRO dilakukan berdasarkan bobot atas tahapan kegiatan yang sudah dilaksanakan

28. Cara Pelaporan Otomatis RO yang dapat dilakukan perhitungan otomatis untuk TPCRO dan TRVROnya dengan memanfaatkan fitur hitung otomatis

V. PROSES BISNIS PENGISIAN, PELAPORAN , KONFIRMASI, DAN VALIDASI DATA CAPAIAN OUTPUT

Gambar 1. Proses Bisnis Pengisian, Pelaporan, Konfirmasi, dan Validasi Data Capaian Output

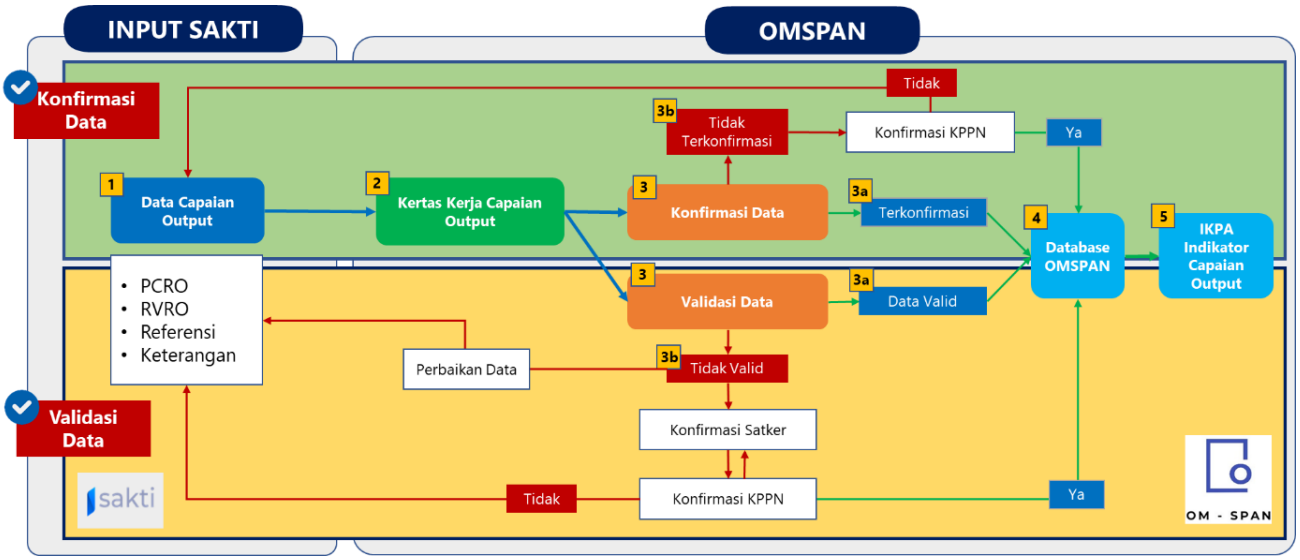

Proses Pelaporan Data Capaian Output oleh Satker serta proses Konfirmasi dan Validasi Data Capaian Output dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Operator Komitmen mengakses menu Realisasi Kinerja Satker dan merekam data capaian output, antara lain: (a) PCRO, (b) RVRO, (c) Referensi, dan (d) Keterangan. Pengisian data dilakukan pada SAKTI sesuai periode pengisian yang telah ditentukan.
2. Operator PPK Umum mengirim data capaian output ke Aplikasi OMSPAN. Aplikasi OMSPAN akan melakukan posting data capaian output sesuai skedul dan memproses data capaian output secara otomatis (*by system*) untuk menentukan status konfirmasi dan status validasi pada setiap RO.
3. Berdasarkan hasil proses data secara otomatis (*by system*) tersebut, maka terdapat 2 kondisi yang *parallel*/bersamaan pada aplikasi OMSPAN:
   - **Konfirmasi Data**. Proses Konfirmasi Data dilakukan untuk melihat apakah terdapat anomali data berupa *gap* antara Progres Capaian Rincian Output (PCRO) dan Persentase Penyerapan Anggaran (PPA). Berdasarkan proses Konfirmasi Data tersebut, akan didapat 2 kondisi:

     3a. Data capaian output telah berstatus **Terkonfirmasi**; atau

     3b. Terdapat data capaian output dengan status **Tidak Terkonfirmasi**.
     - » Dalam hal masih terdapat output yang dinilai belum memadai, maka *user* PDMS/MSKI KPPN dapat mengisi catatan penolakan data dan menyampaikan pemberitahuan ke Satker untuk melakukan perbaikan data.
     - » Dalam hal capaian output dinilai telah memadai, maka *user* PDMS/MSKI KPPN dapat mengubah status data capaian output yang Tidak Terkonfirmasi menjadi Terkonfirmasi.

     Catatan: User PDMS/MSKI dapat mengubah status data capaian output yang sudah Terkonfirmasi by system menjadi Tidak Terkonfirmasi apabila berdasarkan komponen data yang ada, terdapat data yang dinilai masih tidak wajar.
   - **Validasi Data**. Proses Validasi Data dilakukan dengan menilai kualitas data realisasi capaian output berdasarkan 8 (delapan) variabel kualitas data yang diterapkan pada aplikasi OMSPAN. Berdasarkan proses Validasi Data tersebut, akan didapat 2 kondisi:

     3a. Data capaian output telah berstatus **Data Valid**; atau

     3b. Terdapat data capaian output dengan status **Tidak Valid**. Dalam hal masih terdapat RO dengan status Tidak Valid, maka Satker perlu melakukan:
     1. Perbaikan Data Capaian Output pada SAKTI untuk kemudian melakukan pengiriman ulang capaian output ke aplikasi OMSPAN; **atau**
     2. Melakukan Konfirmasi atas isian data capaian output dengan status Tidak Valid tersebut. Konfirmasi data capaian output dilakukan dengan mengisi Keterangan/Penjelasan atas isian data yang Tidak Valid tersebut. Atas hasil Konfirmasi Satker tersebut, KPPN akan melakukan Konfirmasi atas PCRO/RVRO yang dilaporkan beserta Keterangan/Penjelasan yang diisi oleh Satker. Hasil Konfirmasi KPPN dapat berupa:
        a. KPPN menyetujui Isian PCRO/RVRO, beserta Keterangan/Penjelasan yang diisi oleh Satker: Data Capaian output akan dinyatakan sebagai Data Valid.
        b. KPPN menyetujui Isian PCRO/RVRO namun menolak Keterangan/Penjelasan yang diisi oleh Satker: Satker perlu melakukan Konfirmasi Ulang dengan

melakukan perbaikan atas isian Keterangan/Penjelasan pada aplikasi OMSPAN, untuk kemudian dilakukan Konfirmasi Ulang oleh KPPN.

c. KPPN menolak Isian PCRO/RVRO, beserta Keterangan/Penjelasan yang diisi oleh Satker: Satker perlu melakukan Perbaikan Data Capaian Output pada SAKTI untuk kemudian melakukan pengiriman ulang capaian output ke aplikasi OMSPAN.

Satker melakukan tindak lanjut atas data capaian output dengan status **Tidak Valid** tersebut sesuai dengan kode validasi yang muncul pada sistem. Adapun daftar kode validasi serta tindak lanjut sesuai dengan kode validasi yang muncul akan dijelaskan lebih lanjut pada bagian V.

4. Data capaian output yang telah melalui proses Konfirmasi dan Validasi, serta telah dinyatakan sebagai capaian output Terkonfirmasi dan Data Valid akan tersimpan pada *database* OMSPAN.
5. Isian dan *log history* pelaporan data capaian output pada OMSPAN akan menjadi basis perhitungan IKPA Indikator Capaian Output sesuai formula perhitungan yang ditetapkan.

Berdasarkan alur proses bisnis di atas, terdapat 4 kemungkinan status konfirmasi dan status validasi atas data RO yang terdapat pada OMSPAN:

- RO Terkonfirmasi dan Data Valid.
- RO Terkonfirmasi, namun Data Tidak Valid.
- RO Tidak Terkonfimasi, namun Data Valid.
- RO Tidak Terkonfirmasi dan Data Tidak Valid.

Adapun nilai kinerja komponen Capaian RO pada Indikator Capaian Output dihitung ketika output/RO yang dilaporkan telah memiliki status **Terkonfirmasi dan Data Valid** sebagaimana kerangka logika berikut:

Gambar 2. Kerangka Logika Penentuan Formula untuk Nilai Kinerja Komponen Capaian RO

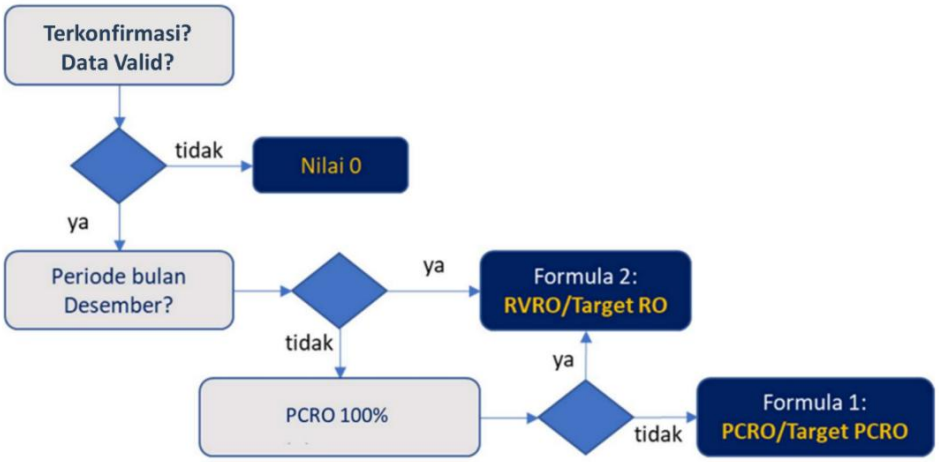

Catatan: Apabila PCRO Kumulatif dilaporkan sebesar 0% maka Kinerja Komponen Capaian RO bernilai 0, meskipun TPCRO pada bulan tersebut juga 0%.

VI. PENGISIAN DATA CAPAIAN OUTPUT PADA APLIKASI SAKTI

1. Periode Pengisian dan Kirim Data Capaian Output

Gambar 3. Periode Pengisian dan Kirim Data Capaian Output

Ilustrasi: penginputan data caput bulan periode Januari, Februari, Maret 2025 sampai tanggal 30 April 2025

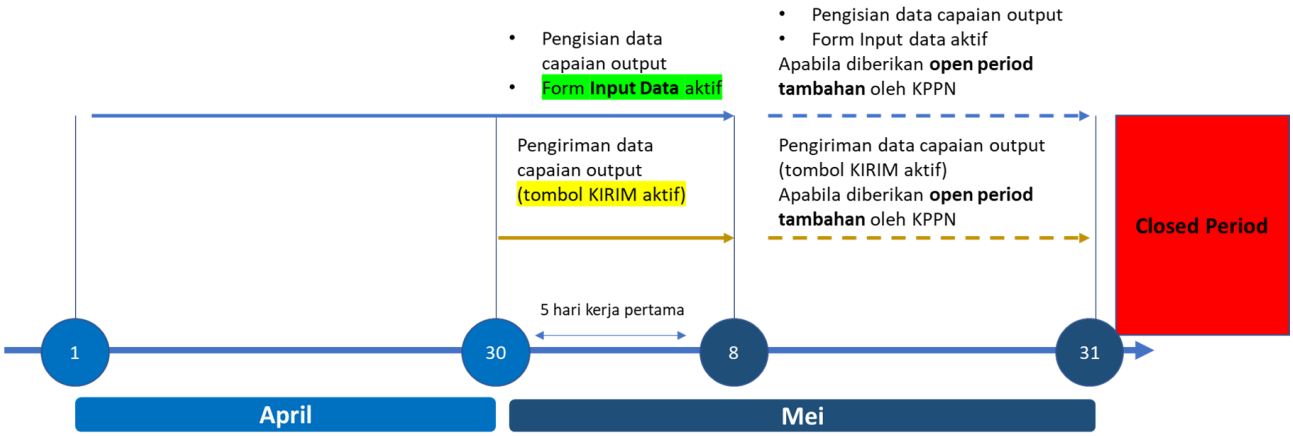

Pengaturan periodisasi pengisian dan pengiriman data capaian output *(open period)* pada Menu Realisasi Kinerja adalah sebagai berikut:

a. **sejak awal bulan berikutnya** sampai dengan **hari kerja ke-5 (lima) bulan berikutnya** (buka sistem otomatis); dan
b. **setelah hari kerja ke-5 bulan berikutnya** sampai dengan **akhir bulan berikutnya**, sepanjang telah dibuka periode **pelaporan tambahan oleh KPPN** pada Aplikasi OMSPAN.
c. Tombol KIRIM data hanya tersedia pada **Operator PPK Umum**. Tombol KIRIM hanya dapat digunakan apabila seluruh RO telah diisi dan valid.

> **Penting**
> Kecuali diatur lain, *open period* tambahan hanya dapat diberikan s.d. akhir bulan berikutnya. Misalnya, untuk pelaporan data bulan Juni 2025 yang dilakukan pada bulan Juli 2025, maka *open period* tambahan dapat diberikan s.d. 31 Juli 2025.

2. Pembukaan Akses Pelaporan Capaian Output di Luar *Open Periode* Reguler dan Tambahan

Berdasarkan tren pelaporan capaian output dalam dua tahun terakhir, masih terdapat satker yang belum menyampaikan laporan capaian output pada *open Periode* reguler dan tambahan. Namun sejalan dengan mekanisme sekuensial dalam pelaporan capaian output, apabila terdapat satu periode yang terlewat dilaporkan, Satker tidak dapat menyampaikan pelaporan capaian output periode berikutnya.

Oleh karena itu, Satker dapat mengajukan pembukaan akses pelaporan capaian output untuk periode yang telah berlalu (di luar *open Periode* reguler dan tambahan) melalui *contact center* (Hai Kemenkeu) pada tautan https://hai.kemenkeu.go.id/ . Dalam permohonan tersebut selain menyampaikan kronologi dan latar belakang permohonan pembukaan, satker minimal menyampaikan informasi terkait Kode BA, Unit Eselon I, Kanwil DJPb mitra, KPPN Mitra, kode Satker, dan periode pelaporan yang hendak dibuka, seperti berikut ini:

"Sehubungan dengan periode pelaporan capaian output periode Juni 2025 yang telah ditutup, mohon bantuannya untuk membuka akses pelaporan capaian output Satker 528792 untuk periode Juni 2025 karena pada periode tersebut Satker masih menyelesaikan administrasi pelaksanaan anggaran tahun 2025. Berikut informasi yang dibutuhkan untuk pembukaan akses sebagaimana dimaksud BA ES I 01508, K16, KPPN 121."

3. Jadwal Posting Data Capaian Output

Proses KIRIM ulang data pada Aplikasi Sakti dapat dilakukan apabila data capaian output sebelumnya telah diposting. Selanjutnya, data yang diposting pada Aplikasi OMSPAN akan menjadi basis penilaian indikator Capaian Output. Jadwal posting data capaian output pada Aplikasi Sakti ke Aplikasi OMSPAN adalah setiap jam 09.00 WIB, 12.00 WIB, 15.00 WIB, dan 18.00 WIB.

Sebagai ilustrasi, apabila Operator PPK Umum melakukan pengiriman data capaian output pada pukul 08.37 WIB, maka data tersebut akan terposting pada aplikasi OMSPAN pada pukul 09.00 WIB. Proses Kirim ulang data hanya dapat dilakukan apabila data telah terposting, sehingga Operator PPK Umum baru dapat melakukan kirim ulang data setelah pukul 09.00 WIB.

4. Periode Pelaporan Data Capaian Output Tahun 2025

Pengisian dan pelaporan data capaian output tahun 2025 pada Aplikasi Sakti pertama kali dibuka untuk data bulan Januari, Februari, dan Maret, dengan batas waktu sampai dengan 30 April 2025. Sementara untuk periode selanjutnya mengikuti ketentuan yang diatur pada bagian sebelumnya (lihat Gambar 3). Batas akhir pelaporan data capaian output tahun 2025 *(open period reguler)* adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Periode Pelaporan Data Capaian Output

No.	Periode Pelaporan Data Realisasi Capaian Output	Batas Akhir Periode Pelaporan Buka Sistem Pelaporan Nasional *(Open Period Reguler)*
1	Januari 2025	30 April 2025
2	Februari 2025	30 April 2025
3	Maret 2025	30 April 2025
4	April 2025	8 Mei 2025
5	Mei 2025	10 Juni 2025
6	Juni 2025	7 Juli 2025
7	Juli 2025	7 Agustus 2025
8	Agustus 2025	8 September 2025
9	September 2025	7 Oktober 2025
10	Oktober 2025	7 November 2025
11	November 2025	5 Desember 2025
12	Desember 2025	7 Januari 2026

5. Otomasi Pengisian Data Rincian Output Cara Pelaporan Otomatis

Aplikasi Sakti memberikan fitur HITUNG OTOMATIS untuk pengisian data RO dengan hasil penandaan/*tagging assesment* RO dengan cara pelaporan otomatis. Pengukuran untuk RO tersebut pada dasarnya telah terstandardisasi sehingga dapat diotomasi untuk mempermudah

proses pengisian data capaian output. Otomasi pengisian data capaian output dilakukan dengan menekan tombol **HITUNG OTOMATIS.**

Logika otomasi pengisian data adalah sebagai berikut:

a. Kriteria RO yang pengisian datanya dapat dilakukan secara otomatis adalah Semua RO dengan Cara Pelaporan Otomatis

Gambar 4. Logika Otomasi Pengisian RO Cara Pelaporan Otomatis

RO dengan *Assesment* Cara Pelaporan: **Otomatis**

Otomasi Pengisian Data	
Komponen data	**Kondisi**
PCRO (non Kumulatif)	Setiap bulan terisi otomatis secara prorata berdasarkan sisa bulan pelaporan pada saat menggunakan fitur hitung otomatis
RVRO (non Kumulatif)	Bulan Desember terisi sesuai total target RO, bulan sebelumnya 0.
Referensi Keterangan	• Apabila GAP >20%, atau >5% (PN): referensi 02 (kegiatan sudah dilaksanakan, namun pertanggungjawaban dalam proses) • Apabila GAP <-20%, atau <-5% (PN): referensi 05 (belum dilakukan penilaian output)
Keterangan	*"Progres capaian dihitung secara proporsional sesuai dengan bulan yang sudah dilalui"*

b. Apabila user menekan tombol HITUNG OTOMATIS, maka isian data pada RO tertentu (RO 1 Layanan) untuk periode tersebut akan terisi secara otomatis sebagaimana kondisi pada Gambar 4. Isian data yang dilakukan secara terotomasi dapat diubah secara manual oleh user.

6. Mekanisme Pengisian dan Koreksi/Penyesuaian Data

a. Pengisian Data Non Kumulatif

Pengisian data capaian output dilakukan dengan menginput **penambahan capaian pada bulan tersebut (sifatnya non kumulatif)**. Ilustrasi pengisian datanya adalah sebagai berikut:

*Operator Komitmen akan mengisi data capaian output **bulan Juli** pada aplikasi SAKTI. Berdasarkan perhitungan, PCRO kumulatif sampai dengan bulan Juli adalah 60,00% dengan RVRO sebesar 3 dokumen. Adapun sampai dengan bulan Juni, PCRO kumulatif yang telah tercapai adalah 50,00% dengan RCVO kumulatif 2 dokumen.*

Maka, pengisian data di Menu Realisasi Kinerja Aplikasi Sakti adalah sebagai berikut:

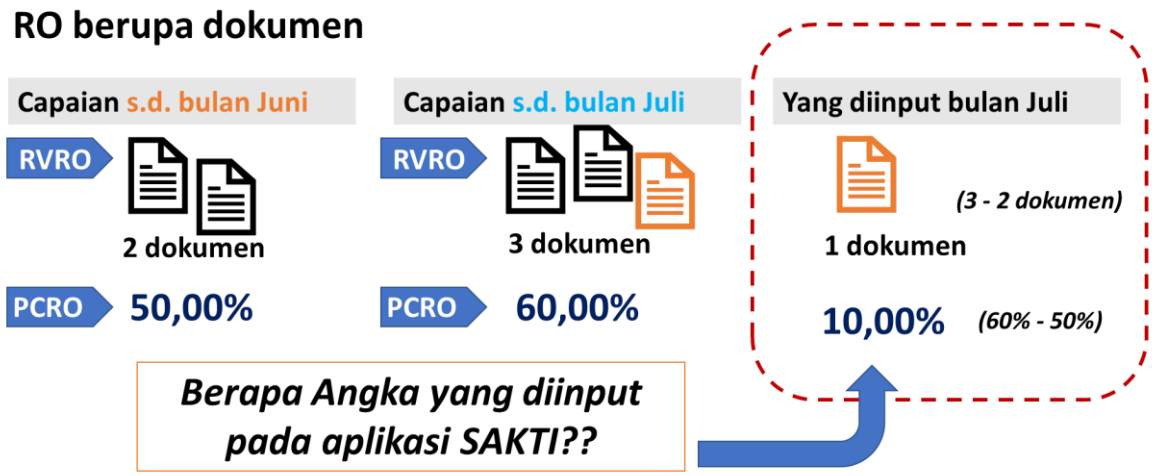

b. Mekanisme Penyesuaian Data atas Pengisian Data Bulan Sebelumnya

Apabila pada saat periode berjalan Operator Komitmen menemukan kekeliruan dalam pengisian data bulan-bulan yang lalu, maka penyesuaiannya dilakukan cukup pada **periode pelaporan berikutnya.** Operator Komitmen tidak dapat mengubah data capaian output pada periode sebelumnya yang telah direkam dan dilaporkan ke aplikasi OMSPAN.

Ilustrasinya adalah sebagai berikut:

- Satker telah merekam dan melaporkan data capaian output bulan Jan s.d. April sebagai berikut:

Periode	PCRO Non Kumulatif	PCRO Kumulatif
Jan	5%	5%
Feb	15%	20%
Mar	10%	30%
Apr	8%	38%

- Pada saat Operator Komitmen hendak melakukan pengisian data periode bulan Mei, dihitung bahwa **PCRO kumulatif bulan Mei sebesar 35%.**
- Operator Komitmen menemukan bahwa terdapat kesalahan pada saat melaporkan capaian bulan Maret, yaitu **PCRO non kumulatif** yang seharusnya dilaporkan adalah **3%** (bukan 10%) sehingga nilai yang seharusnya dilaporkan adalah sebagai berikut:

Periode	PCRO Non Kumulatif	PCRO Kumulatif
Jan	5%	5%
Feb	15%	20%
Mar	3%	23%
Apr	8%	31%
Mei	4%	35%

- Atas hal tersebut, maka Operator Komitmen **saat melakukan pengisian data capaian output bulan Mei tidak dapat mengubah data capaian output bulan Maret**. Operator

Komitmen cukup melakukan penyesuaian pada bulan Mei, dengan menginput PCRO non kumulatif sebesar -3% (minus tiga persen) agar capaian kumulatifnya sebesar 35%.

Periode	PCRO Non Kumulatif	PCRO Kumulatif
Jan	5%	5%
Feb	15%	20%
Mar	10%	30%
Apr	8%	38%
Mei	**-3%**	**35%**

- Operator Komitmen menambahkan penjelasan pada kolom keterangan yang menjelaskan kondisi tersebut, misalnya "Penambahan PCRO bulan Mei senilai -3% adalah penyesuaian untuk kesalahan Pengisian data bulan Maret yang seharusnya sebesar 3% (sebelumnya diisi 10%)".

VII. PENGUKURAN DATA CAPAIAN OUTPUT

1. Pengakuan RVRO dan Pengukuran PCRO

Dalam pelaporan data capaian RO, akurasi data menjadi hal yang sangat penting untuk menghasilkan data yang berkualitas dan bermanfaat, sehingga dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan Monev kinerja pelaksanaan anggaran. Akurasi data berkaitan dengan kebenaran dan kelengkapan data. Data dapat dikategorikan sebagai data yang benar apabila isian datanya menggambarkan kondisi riil yang terjadi. Sementara data dikategorikan lengkap apabila seluruh komponen data telah diisi dan dilaporkan, serta mampu memberikan nilai kemanfaatan.

Selanjutnya, dalam mengukur capaian RO, terdapat 2 prinsip utama yang harus diperhatikan oleh Satker, antara lain:

(1) Tentukan kapan manfaat dari barang/jasa yang dihasilkan telah diterima oleh stakeholder (RVRO)

Prinsip ini penting dalam menentukan titik tolak bagi Satker dalam mengakui suatu RO (pengakuan RVRO). Pada dasarnya, RVRO dapat diakui pada saat manfaat RO berupa barang/jasa dirasakan oleh *stakeholder*. Indikator kemanfaatan suatu RO beragam, sesuai dengan substansi dan proses bisnisnya.

RO berupa barang (fisik) baru dapat dimanfaatkan apabila pengadaan atau pekerjaan atas barang tersebut telah selesai dan barang dapat dimanfaatkan. Misalnya untuk RO berupa

Penting

RVRO hendaknya **diisi dengan satu satuan utuh**, misalnya:
- RO dengan target 5 bangunan dapat diisi sebesar 3 bangunan, bukan 3,5 bangunan
- RO dengan target 100 orang dapat diisi sebesar 50 orang, bukan 10,5 orang

Kecuali untuk RO dengan **satuan yang dimungkinkan** dilaporkan dalam bentuk **desimal/pecahan** seperti:
- RO dengan target 3,7 km dapat diisi 3,7 km
- RO dengan target 1.049,23 kg dapat dapat diisi 1.049,23 kg

gedung, jalan, peralatan komputer, kendaraan bermotor, dokumen, dsb.. Sementara itu, untuk output berupa layanan, misalnya penyaluran bansos (target 10.000.000 KPM, disalurkan tiap triwulanan), di mana manfaatnya disampaikan secara berulang dalam suatu periode tertentu, maka RVRO-nya dapat diakui pada periode pertama manfaat dari suatu layanan diterima.

(2) Tentukan basis aktivitas untuk mengukur progres (PCRO)

Dalam mencapai suatu output riil berupa barang/jasa, Satker harus melaksanakan berbagai aktivitas yang relevan. Tingkat penyelesaian dari berbagai aktivitas/tahapan dalam mencapai suatu output riil tersebut terkuantifikasi pada nilai PCRO. PCRO merupakan komponen data yang sifatnya saling melengkapi dengan data RVRO, serta dapat memberikan makna secara utuh untuk melihat sejauh mana progres aktivitas dan ketercapaian manfaat dari suatu RO.

Pengukuran PCRO dilakukan berdasarkan basis aktivitas tertentu, misalnya mengacu pada komponen atau aktivitas lainnya yang relevan. Dalam menghitung PCRO, Satker mengidentifikasi bobot untuk tiap-tiap aktivitas. Bobot tersebut ditetapkan berdasarkan beberapa pertimbangan misalnya signifikansi aktivitas tersebut terhadap pencapaian output, besaran alokasi anggaran untuk masing-masing komponen, atau pertimbangan lainnya. Dengan demikian, Satker dapat menghitung PCRO-nya berdasarkan aktivitas yang telah dicapai/diselesaikan sesuai bobotnya masing-masing. Adapun input data PCRO dapat dilakukan oleh satker sampai dua angka di belakang koma. Sebagai ilustrasi, Satker A memiliki RO berupa Pembangunan Jalan Bebas Hambatan, dengan target sebesar 16,7 Km. Basis aktivitas dan bobotnya adalah sebagai berikut:

RO	Target	Basis Aktivitas (Tahapan)	Bobot Komponen (%)
Pembangunan Jalan Bebas Hambatan	16,7 Km	1. Uang muka pekerjaan	20
		2. Pekerjaan Pembersihan	10
		3. Penggalian drainase dan pengurugan	20
		4. Pengerasan Badan Jalan	25
		5. Pemadatan Jalan	20
		6. BAST	5
Total Bobot			**100**

Misalnya, pada bulan September 2025, aktivitas untuk RO tersebut sudah melewati tahap 1,2,3, dan 4, maka PCRO kumulatifnya dapat diakui sebesar 75%.

(3) Standardisasi Karakteristik RO Berdasarkan *Assesment RO*

Pada tahun 2025 dilakukan pengembangan berupa *assesment* RO sebagai upaya menghasilkan perspektif pengukuran dan pengakuan RO yang terstandardisasi. Terdapat tiga karakterisk dalam *assesment* RO, yaitu:

a. **Jenis RO statis dan dinamis,**

Pada kriteria *assesment* RO ini, terdapat dua karakteristik RO, yaitu:

i. **RO Statis,** merupakan RO yang capaiannya (RVRO) tidak dapat melebihi target RO dalam DIPA.

» Salah satu jenis RO yang memenuhi kriteria sebagai RO statis adalah RO 1 layanan yang terdapat pada program dukungan manajemen dengan parameter kode program: WA ; Kode KRO: Exx (Contoh: EBA) ; Target RO: 1 Layanan
» Selain itu masih banyak contoh RO lainnya yang dapat dikategorikan statis seperti RO dengan volume-satuan berikut: 12 bulan ; 38 Provinsi ; 416 Kabupaten ; 98 Kota ; 21 PTN-BH ; 1 unit bangunan ; dan lain-lain.
» Penambahan volume RO tidak dimungkinkan jika tidak terdapat kondisi tertentu seperti pemekaran wilayah, perubahan regulasi, perubahan status layanan, perubahan organisasi, perubahan kontrak, atau kondisi luar biasa lainnya.
» Jika terdapat kondisi tertentu sebagaimana dijelaskan sebelumnya, maka terhadap RO tersebut perlu dilakukan revisi penyesuaian target output pada sistem informasi.

ii. **RO Dinamis,** merupakan RO yang capaiannya (RVRO) dapat melebihi target RO dalam DIPA. RO yang memenuhi kriteria sebagai RO dinamis adalah apabila terhadap RO tersebut dimungkinkan adanya *extra effort* yang tergambar dari realisasi volume RO yang melebihi targetnya. Adanya *extra effort* tersebut dapat berlaku pada RO Standar Biaya Keluaran (SBK) maupun Non-SBK.

b. **Cara Pelaporan Otomatis, Tahapan, dan Periodik.**

Pada kriteria *assesment* RO ini, terdapat tiga karakteristik RO, yaitu:

i. **RO Otomatis,** merupakan RO yang dapat dilakukan perhitungan otomatis untuk progres maupun realisasi ROnya.
» Salah satu jenis RO yang memenuhi kriteria Cara 1 adalah RO 1 layanan yang terdapat pada program dukungan manajemen dengan parameter kode program: WA ; Kode KRO: Exx (Contoh: EBA) ; Target RO: 1 Layanan
» RO lain yang volumenya tetap, tidak dimungkinkan adanya fluktuasi RVRO, dan penyampaian manfaatnya cenderung teratur serta dapat diprediksi seperti pemeliharaan atau gaji & tunjangan

ii. **RO Periodik,** merupakan RO dengan penerima manfaat atau target output adalah pihak yang sama. Pemberian/Pelaksanaan RO dilakukan secara berulang dengan periode tertentu (bulanan/dua bulanan/triwulanan/catur wulan/semesteran) (saat ini baru sebagai penandaan/*tagging* pada sistem).

iii. **RO Tahapan,** Merupakan RO dengan perhitungan TPCRO dan TRVRO dilakukan berdasarkan bobot atas tahapan kegiatan yang sudah dilaksanakan.
» Model ini digunakan untuk RO yang penyampaian manfaatnya diakui pada saat barang/jasa tersebut telah selesai sepenuhnya.
» Pembentukan dan penyampaian manfaat RO memerlukan tahapan yang relatif panjang.
» Tahapan dapat diperhitungkan secara paralel khususnya jika volume RO tersebut lebih dari 1 (2 unit, 4 Peraturan, 3 Kajian, dll)

c. **Polarisasi Capaian dan Waktu**

Pada kriteria *assesment* RO ini, terdapat tiga kelompok karakteristik yaitu:

i. **Polarisasi Capaian**, Parameter untuk menunjukkan ekspektasi arah nilai realisasi output (RO) terhadap targetnya berdasarkan aspek capaian.Terdapat dua komponen dalam kelompok ini, yaitu:
   - *Maximize*, Salah satu alternatif dalam polarisasi capaian yang mengindikasikan semakin tinggi realisasi output/RVRO terhadap target RO, semakin baik kinerjanya. Sebagian besar output memiliki karakteristik seperti ini.
   - *Minimize,* Salah satu alternatif dalam polarisasi capaian yang mengindikasikan semakin rendah realisasi output/RVRO terhadap target RO, semakin baik kinerjanya. Contoh: bencana, perkara, dsb.

ii. **Polarisasi Waktu**, Parameter untuk menunjukkan ekspektasi arah nilai realisasi output (RO) terhadap targetnya berdasarkan aspek waktu.Terdapat dua komponen dalam kelompok ini, yaitu:
   - *Stabilized,* Salah satu alternatif dalam polarisasi waktu yang mengindikasikan semakin akurat output dieksekusi sesuai targetnya, semakin baik kinerjanya. Output (RO) jenis ini merupakan RO yang sudah terjadwal pelaksanaannya. Contoh: RO Kontraktual dengan termin, RO penyaluran dana, RO yang memiliki penjadwalan kegiatan rutin/operasional.
   - *Time Efficiency,* Salah satu alternatif dalam polarisasi waktu yang mengindikasikan semakin cepat output dieksekusi dibandingkan targetnya, semakin baik kinerjanya. Contoh: Pengadaan peralatan, pengadaan persediaan, dsb.

Proses *assesment* RO dilaksanakan oleh masing-masing bidang perencanaan UE I K/L. Data hasil *assesment* RO akan mengalir dan disajikan dalam menu realisasi kinerja Satker untuk menjadi acuan/pedoman Satker dalam mengukur dan mengakui PCRO dan RVRO masing-masing RO serta dapat menjadi penandaan dalam upaya memahami karakteristik pelaksanaan masing-masing RO Satker. Adapun saat ini hasil *assesment* RO yang menjadi validasi pada sistem masih terbatas hanya pada *assesment* untuk Jenis RO.

2. Anomali Data Capaian Output

Anomali data capaian output (RO) dapat diidentifikasi dari ketidakwajaran data dengan membandingkan komponen data, yakni PCRO, persentase penyerapan anggaran (PPA), RVRO, target RO, dan keterangan. Anomali data dapat dikelompokkan menjadi dua bagian, yakni:

a. **Anomali kuantitatif,** yakni ketidakselarasan data capaian output dilihat dari data yang bersifat kuantitaif, misalnya ketidakselarasan antara PCRO dengan PPA, PCRO dengan RVRO, RVRO dengan target RO. Beberapa contoh anomali kuantitatif adalah sebagai berikut:

   1) **Anomali *gap*,** yakni ketidakselarasan data capaian output yang ditunjukkan dengan adanya *gap* (selisih) yang terlalu tinggi antara PCRO dengan PPA. Adanya *gap* yang cukup tinggi menjadi salah satu indikasi ketidaktepatan dalam pengisian data capaian output. Hal ini didasari pemikiran bahwa pada prinsipnya tingkat penyerapan anggaran seharusnya selaras dengan tingkat penyelesaian output (RO). Semakin tinggi anggaran yang sudah terserap, semakin banyak tahapan aktivitas yang telah dilaksanakan untuk

mencapai suatu output sehingga seharusnya berimplikasi pada progres pencapaian output yang semakin tinggi.

Ada dua kondisi anomali *gap* yang umumnya terjadi dalam pengisian data capaian output, yakni (1) *gap* dengan capaian kinerja yang terlalu tinggi, dan (2) *gap* dengan capaian kinerja yang terlalu rendah. Batasan *gap* untuk output yang dinilai anomali adalah apabila *gap* antara PCRO dengan PPA lebih besar dari 20% (5% untuk RO PN) atau kurang dari -20% (-5% untuk RO PN).

- **Capaian kinerja terlalu tinggi**

Kondisi ini dapat diidentifikasi apabila *gap* antara PCRO dengan PPA **(PCRO - PPA > 20%)** untuk **non RO PN.** Khusus untuk **RO PN**, anomali kuantitatif diidentifikasi apabila *gap* antara PCRO dengan PPA **(PCRO – PPA >5%)**. Contoh:

Anomali pada Non RO PN

Uraian RO	Belanja (dalam miliar)			Keluaran			GAP
	Pagu	Penyerapan	PPA	Target	RVRO (kum)	PCRO (kum)	
Layanan pengembangan hubungan kerja sama LN	60,1	1,5	2,49%	100 kali	0	25,00%	**22,51%**

Karena terdapat *gap* antara PCRO dengan PPA sebesar 22,51% (25,00%-2,49%), maka output di atas diidentifikasi sebagai output anomali kuantitatif dengan capaian kinerja terlalu tinggi.

Anomali pada RO PN

Uraian RO	Belanja (dalam miliar)			Keluaran			GAP
	Pagu	Penyerapan	PPA	Target	RVRO (kum)	PCRO (kum)	
Sarana pascapanen tanaman pangan	139,4	21,3	15,27%	500 unit	120 unit	25,00%	**9,73%**

Karena output di atas merupakan RO PN dan *gap* PCRO dengan PPA lebih dari 5%, yakni sebesar 9,73% (25,00% - 15,27%), maka output tersebut diidentifikasi sebagai output anomali kuantitatif.

- **Capaian kinerja terlalu rendah**

Kondisi ini dapat diidentifikasi apabila *gap* antara PCRO dengan PPA kurang dari -20% **(PCRO - PPA < -20%)** untuk **non RO PN**. Khusus untuk RO PN, anomali kuantitatif diidentifikasi apabila *gap* antara PCRO dengan PPA kurang dari -5% **(PCRO – PPA <-5%)**. Contoh:

Anomali pada Non RO PN

Uraian RO	Belanja (dalam miliar)			Keluaran			GAP
	Pagu	Penyerapan	PPA	Target	RVRO (kum)	PCRO (kum)	
Dokumen tata beracara	10,3	8,5	82,52%	20 dokumen	5	50,00%	**-32,52%**

Pada output di atas, selisih antara PCRO dengan PPA adalah sebesar -32,52% (50,00% - 82,52%) yang menunjukkan capaian kinerjanya jauh lebih rendah dari penyerapan anggarannya. *Gap* tersebut tersebut menjadi indikasi adanya anomali kuantitatif dengan capaian kinerja terlalu rendah.

Anomali pada RO PN

Uraian RO	Belanja (dalam miliar)			Keluaran			GAP
	Pagu	Penyerapan	PPA	Target	RVRO (kum)	PCRO (kum)	
Laporan Hasil Pemeriksaan	20,0	10,0	50,00%	3 laporan	1	42,00%	**-8,00%**

Pada RO PN di atas, selisih antara PCRO dengan PPA adalah sebesar -8% (42,0% - 50,0%), atau lebih kecil dari -5%, sehingga diidentifikasi sebagai anomali kuantitatif dengan capaian kinerja terlalu rendah.

2) Anomali kuantatif lainnya

Selain anomali *gap*, anomali kuantitatif lainnya yang sering terjadi adalah adanya ketidakselarasan antara PCRO dengan RVRO. Misalnya PCRO telah diisi sebesar 100%, tapi RVRO-nya diisi 0 (nol) atau diisi lebih rendah dari target RO. Contoh:

Uraian RO	Belanja (dalam miliar)			Keluaran			GAP
	Pagu	Penyerapan	PPA	Target	RVRO (kum)	PCRO (kum)	
Dokumen pembahasan anggaran	13	12	92,31%	100 keputusan	**90**	**100,00%**	**7,69%**

Dari contoh di atas, anomali data diidentifikasi karena meskipun *gap*-nya masih dalam, namun isian RVRO tidak selaras dengan isian PCRO yang sudah diisi senilai 100%. Isian PCRO sebesar 100% seharusnya menunjukkan ketercapaian output sesuai targetnya sebesar 100 keputusan.

b. **Anomali keterangan**, yakni ketidakselarasan data capaian output yang bersifat anomali kuantitatif dengan isian keterangan atau penjelasannya. Anomali kuantitatif mungkin saja terjadi dan menggambarkan kondisi capaian output yang sebenarnya. Namun, RO dengan anomali kuantitatif harus dapat dijelaskan secara memadai melalui pengisian informasi dalam kolom isian keterangan. Sehingga output tersebut bisa dinilai benar dalam pengisiannya (Terkonfirmasi).

Penting	Output anomali kuantitatif merupakan ***early warning*** adanya ketidakwajaran pengisian data capaian output. Namun, output anomali kuantitatif dapat diterima sebagai data yang wajar (Terkonfirmasi) sepanjang dapat dijelaskan secara memadai. Untuk data anomali kuantitatif yang tidak disertai referensi yang sesuai dan/atau keterangan yang memadai, maka data tersebut bersifat anomali keterangan.

3. Referensi Keterangan

Apabila PPK mengisi data output yang bersifat anomali kuantitatif, maka dalam aplikasi akan muncul *field* **Referensi Keterangan**. Referensi merupakan kelompok keterangan yang sudah disediakan oleh aplikasi yang dapat berfungsi sebagai keterangan tambahan untuk menjelaskan output yang bersifat anomali kuantitatif. Referensi digunakan untuk membantu proses validasi data *by system*.

Terdapat 9 referensi yang saat ini tersedia dalam aplikasi, yakni:

Kode Referensi	Referensi	Kondisi anomali kuantitatif
01	Adanya efisiensi anggaran	Capaian Kinerja Terlalu Tinggi
02	Kegiatan sudah dilaksanakan, namun pertanggungjawaban keuangan belum dilakukan/masih dalam proses	
03	Alokasi Anggaran terlalu besar/melebihi kebutuhan	
04	Tidak/belum dilakukan revisi penyesuaian target output	Capaian Kinerja Terlalu Tinggi + Terlalu Rendah
05	Penilaian Progress Output dilakukan secara periodik. Saat ini belum dilakukan penilaian output.	Capaian Kinerja Terlalu Rendah
06	Adanya Pembayaran Uang Muka Pekerjaan, sementara pekerjaan belum/baru dilakukan.	
08	Adanya pembayaran untuk tunggakan/tagihan tahun lalu	
07	Output telah tercapai, hanya menunggu finalisasi laporan/serah terima.	Anomali kuantitatif Lainnya
99	Lainnya	Semua kondisi anomali kuantitatif

01) Adanya efisiensi anggaran

Efisiensi anggaran menggambarkan tercapainya suatu output dengan jumlah input yang lebih sedikit. Misalnya, pada akhir tahun, efisiensi dapat ditunjukkan dengan tingkat penyerapan anggaran yang tidak mencapai 100% dari alokasi pagu DIPA-nya, namun outputnya tercapai sesuai target RO. Kondisi tersebut dapat menyebabkan data isian capaian output bersifat anomali kuantitatif, yang menunjukkan capaian kinerja terlalu tinggi. Apabila Satker memiliki RO dengan anomali kuantitatif karena adanya efisiensi anggaran, maka user PPK dapat memilih referensi 01 untuk menjelaskan anomali kuantitatif tersebut.

02) **Kegiatan sudah dilaksanakan, namun pertanggungjawaban keuangan belum dilakukan/masih dalam proses**

Aktivitas/tahapan mungkin saja sudah dilaksanakan namun pembayaran atau pertanggungjawaban keuangannya belum dilakukan atau masih dalam proses pembayaran sampai dengan akhir periode pelaporan output. Hal tersebut memungkinkan terjadinya kondisi di mana PCRO melebihi PPA karena aktivitas sudah dilaksanakan dan diperhitungkan sebagai progres dalam mencapai output sementara penyerapan anggarannya belum tercatat dalam sistem. Apabila Satker memiliki output anomali kuantitatif serupa dengan kasus tersebut, maka user PPK dapat memilih referensi 02 untuk menjelaskan anomali tersebut.

03) **Alokasi anggaran terlalu besar/melebihi kebutuhan**

Pada saat eksekusi anggaran belanja, alokasi anggaran yang ditetapkan dapat terlalu besar sehingga tidak sesuai dengan kebutuhan. Salah satu penyebabnya adalah perencanaan anggaran yang cenderung bersifat *top down*. Alokasi yang terlalu besar karena tidak sesuai kebutuhan ataupun tidak dikalkulasi secara matang memungkinkan terjadinya kondisi di mana PCRO-nya kemudian melebihi PPA karena anggaran yang diserap tidak sebesar yang dialokasikan.

Contoh, untuk RO berupa "jumlah pameran wisata yang diselenggarakan" dengan target 10 kali (frekuensi), alokasi anggarannya adalah sebesar Rp10 miliar. Pada saat pelaksanaan, ternyata komponen biayanya tidak sebesar yang diestimasikan sebelumnya, sehingga dari alokasi sebesar 10 miliar hanya terserap Rp7 miliar, sementara di sisi lain pameran yang dilaksanakan bisa mencapai target 10 pameran. Untuk kasus yang serupa dengan contoh tersebut, user PPK dapat memilih referensi 03 untuk menjelaskan anomali data kuantitatif.

04) **Penilaian progres output dilakukan secara periodik. Saat ini belum dilakukan penilaian output.**

Penilaian capaian output membutuhkan pengumpulan data dan informasi yang memadai. Proses pengumpulan data dan informasi mungkin baru dapat dilakukan pada periode tertentu. Sehingga apabila sepanjang periode pengumpulan data tersebut telah terjadi penyerapan anggaran yang cukup signifikan, sementara output belum selesai dihitung, maka dapat berakibat pada munculnya *gap* antara PCRO dengan PPA. Dalam kasus ini, PCRO yang dilaporkan lebih rendah dari progres riilnya maupun PPA-nya karena penilaian output belum terupdate. User PPK dapat memilih referensi 04 untuk menjelaskan anomali data kuantitatif.

05) **Adanya pembayaran uang muka pekerjaan, sementara pekerjaan belum/baru dilakukan.**

Pada beberapa Satker, pembayaran uang muka pekerjaan tidak dihitung sebagai progres pencapaian suatu output. Dalam hal demikian, maka pembayaran uang muka pekerjaan dapat mengakibatkan *gap* antara PPA dengan PCRO cukup besar karena telah terjadi pembayaran namun belum ada pengakuan atas progres outputnya. Untuk kasus tersebut, maka user PPK dapat memilih referensi 05 untuk menjelaskan anomali data kuantitatif.

08) **Adanya pembayaran untuk tunggakan/tagihan tahun lalu.**

Kegiatan yang belum selesai di tahun sebelumnya dapat dibayarkan di tahun berikutnya sesuai ketentuan yang berlaku. Pembayaran tunggakan tersebut mengakibatkan terjadinya

kenaikan PPA namun tidak disertai dengan kenaikan progres capaian, karena tidak ada pengakuan output atas pembayaran tunggakan tahun lalu. Untuk kasus tersebut, maka PPK dapat memilih referensi 08 untuk menjelaskan anomali data kuantitatif.

07) **Output telah tercapai, hanya menunggu finalisasi laporan/serah terima.**

Beberapa Satker memiliki pandangan yang berbeda dalam menentukan batasan kapan suatu output dihitung sebagai output yang utuh atau selesai. Misalnya, output berupa "pembangunan sarana dan prasarana pasar" terdapat pada Satker A dan Satker B di mana masing-masing memiliki target output sebanyak 1 pasar. Pada akhir tahun, progres penyelesaian output tersebut pada Satker A dan B adalah sama, di mana proses pembangunannya sudah selesai namun belum diserahterimakan kepada pemda.

Atas kasus tersebut, Satker A melaporkan PCRO dan RVRO masing-masing 100% dan 1 unit pasar, sementara Satker B melaporkan PCRO 100% namun RVRO masih 0. Satker A beranggapan bahwa secara prinsip, sarana pasar telah selesai dibangun sehingga diakui sebagai output sejumlah 1 unit pasar. Di sisi lain, Satker B beranggapan bahwa kewenangan pelaksanaannya adalah adalah sampai dengan pasar tersebut siap digunakan oleh masyarakat. Di sisi lain, proses serah terima lebih ditentukan oleh proses yang dilaksanakan di pemda, bukan di Satker itu sendiri. Kembali kepada prinsip bahwa metode perhitungan capaian output merupakan kewenangan masing-masing Satker, maka pengisian data output pada kedua Satker tersebut dapat diterima, namun khusus untuk Satker B, karena pengisiannya termasuk pada anomali data kuantitatif lainnya, maka Satker B dapat memilih referensi 07 untuk menjelaskan anomali kuantitatif tersebut.

99) **Lainnya**

Referensi yang dikembangkan saat ini masih terbatas dan mungkin saja belum dapat menangkap semua varian yang dapat menjelaskan anomali kuantitatif. Untuk itu, Satker dapat memilih untuk menambahkan penjelasan lainnya di luar referensi 01 – 08 yakni dengan memilih referensi "99) Lainnya". Setelah memilih referensi 99, maka Satker dapat menambahkan informasi pada kolom keterangan. Harap diperhatikan bahwa pengisian keterangan agar tetap memperhatikan ketentuan pengisian keterangan yang memadai. Contohnya penggunaan referensi 99 yang disertai dengan keterangan yang memadai adalah sebagai berikut:

Pengisian data capaian output bulan Juli

Uraian Output	Belanja (dalam miliar)			Keluaran			GAP
	Pagu	Penyerapan	PPA	Target	RVRO (kum)	PCRO (kum)	
Pembangunan Jembatan	100	30	30%	10 km	6,4 km	70,00%	**40,00%**
Isian keterangan: **s.d. Juli,** progres pembangunan jalan sudah mencapai 70% dengan aktivitas yang telah dilalui: 1. Lelang dan penandatanganan kontrak.							

2. Pembangunan jalan yang selesai sudah mencapai 6,4 meter dari target sepanjang 10 meter.

Adapun *gap* sebesar 40% disebabkan karena pembayaran termin II baru dijadwalkan ketika jalan sudah terbangun sepanjang 7 km yang diproyeksikan dilakukan pada bulan Agustus. Sampai dengan saat ini pembangunan jalan masih terkendala cuaca ekstrem, sehingga terdapat pergeseran prakiraan progres.

4. Kriteria pengisian keterangan yang memadai

Kolom keterangan dapat diisi informasi tambahan yang dapat menjelaskan capaian output periode tersebut. Data capaian output akan semakin berkualitas apabila dapat diisi dengan informasi terkait capaian, tahapan aktivitas yang sudah dilaksanakan, permasalahan, tindak lanjut, metode perhitungan, dan/atau penjelasan lainnya. Isian keterangan bersifat *mandatory* dan wajib diisi untuk seluruh data RO. Satker dapat menyampaikan penjelasan sampai dengan 2.000 karakter pada kolom keterangan.

Terutama dalam proses validasi manual oleh KPPN, isian keterangan menjadi bagian penting proses validasi, yakni untuk validasi data yang bersifat anomali kuantitatif yang memilih referensi "99) Lainnya". **Kriteria minimal agar suatu keterangan dapat dinilai memadai adalah**:

1) Menyampaikan informasi terkait capaian dan tahapan aktivitas yang sudah dilaksanakan
2) Menyampaikan permasalahan dan tindak lanjut
3) Menyampaikan metode perhitungan, dan/atau penjelasan substansial lainnya.

Agar data anomali kuantitatif dengan referensi "99) Lainnya" dapat diterima kewajarannya sehingga berstatus "Terkonfirmasi", maka kedua elemen informasi tersebut harus disajikan dalam keterangan. Apabila isian data RO tersebut tidak menyajikan kedua elemen di atas, maka KPPN akan akan meminta Satker untuk melakukan perbaikan data. Satker dapat memantau status konfirmasi data capaian outputnya melalui aplikasi OMSPAN.

5. Validasi pada Aplikasi Sakti – Validasi *By System*.

Validasi *by system* pada Aplikasi Sakti ditujukan untuk memberikan peringatan *(warning)* atas pengisian data yang dinilai tidak wajar. Peringatan tersebut dapat berupa konfirmasi ulang maupun penolakan atas data yang diinput. Pada saat user Operator Komitmen melakukan pengisian data capaian output di aplikasi Sakti, sistem akan memberikan peringatan apabila terdapat kondisi-kondisi pengisian data yang berpotensi tidak wajar. Peringatan tersebut dapat berupa penolakan isian data atau peringatan untuk melanjutkan *action* atau tidak (tabel 2).

Tabel 2. Validasi Pengisian Data pada Aplikasi SAKTI

No	Kondisi	*Waning box*
1	Jika PCRO kumulatif nilainya > 100%	Input Ditolak Warning Box: Isian data tidak valid. PCRO tidak boleh melebihi 100%
2	Jika RVRO kumulatif nilainya melebihi target RO untuk Jenis RO Dinamis	Input diterima Warning Box:

No	Kondisi	*Waning box*
		Realisasi Volume RO telah melebihi Target Rincian Output, apakah anda yakin?
3	Jika RVRO kumulatif nilainya melebihi target RO untuk Jenis RO Statis	Input ditolak Warning Box: Capaian tidak boleh melebihi target RO Dalam DIPA.
4	Jika field KETERANGAN kosong (tanpa isian karakter teks atau angka)	Input Ditolak Warning Box: Isian data tidak valid. Kolom Keterangan harus diisi.
5	Jika GAP >20% untuk RO Non PN, dan GAP >5% untuk RO PN.	Input Diterima Warning Box: *Gap* Progres Kinerja dengan Persentase Realisasi terlalu tinggi (Capaian Kinerja Terlalu Tinggi). Apakah anda yakin dengan isian datanya?
6	Jika GAP <-20% untuk RO Non PN, dan GAP <-5% untuk RO PN.	Input Diterima Warning Box: *Gap* Persentase Realisasi dengan Progres Kinerja terlalu tinggi (Capaian Kinerja Terlalu Rendah). Apakah anda yakin dengan isian datanya?
7	Jika terdapat RO yang belum terisi dan user Operator PPK Umum melakukan proses KIRIM data.	Input Ditolak Warning Box: Terdapat RO yang belum diisi *(Kode Prog/Kode Keg/Kode KRO/Kode RO)*
8	Jika terdapat RO dengan anomali kuantitatif, Referensi Keterangan belum dipilih	Input Ditolak Warning Box: Referensi Keterangan belum dipilih.
9	Terdapat isian RVRO, tetapi PCRO diisi 0%.	Input Ditolak Warning Box: Anomali Mutlak, data capaian kinerja tidak dapat disimpan.
10	Terdapat RO yang belum dilakukan perekaman *assesment* RO	Input Ditolak Warning Box: xxx.xx.xx.xxxx.xxx.xxx-xxxx (BA.ESI.P.K.KRO.RO-Tahun) Belum dilakukan *Assesment* oleh Unit Eselon I Kementerian Anda
11	RVRO diisi minus hingga RVRO kumulatif <0	Input Ditolak Warning Box: Isian data tidak valid, Realisasi Volume RO Kumulatif Harus lebih besar dari 0
12	Jika terdapat RO pada menu Target Kinerja Satker yang belum terisi (TRVRO/TPRCO) atau belum diubah sesuai target pada DIPA/Revisi DIPA yang berlaku	Input Ditolak Warning Box: Target RO (Program/Kegiatan/KRO/RO) belum diisi dengan lengkap. Mohon dapat merekam target kinerja pada menu RUH → Target Kinerja Satker
13	KIRIM Data	Setiap kali user PPK Umum melakukan KIRIM data, maka akan dilakukan validasi ulang (validasi nomor 1-12) untuk seluruh RO.

6. Konfirmasi Data pada Aplikasi OMSPAN

Proses Konfirmasi Data pada Aplikasi OMSPAN dilakukan dengan dua pendekatan, yakni konfirmasi *by system* maupun konfirmasi manual.

Gambar 5. Alur Pelaporan dan Konfirmasi Data Capaian Output

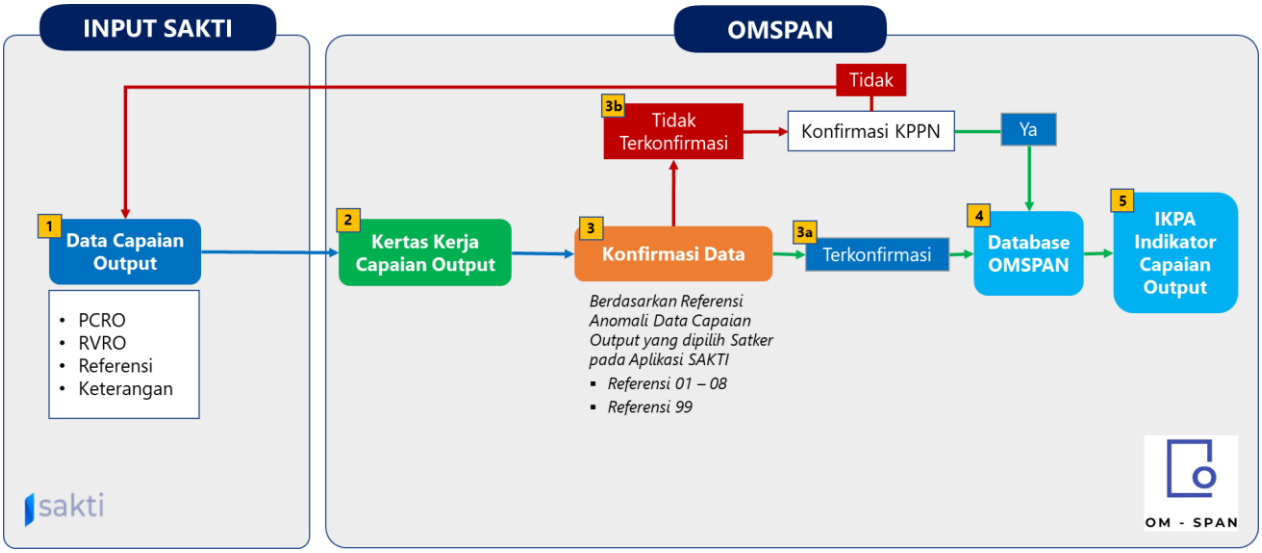

Proses konfirmasi *by system* merupakan proses di mana OMSPAN akan memberikan status data (status konfirmasi) untuk seluruh RO yang telah terposting pada Aplikasi OMSPAN berupa status "Terkonfirmasi" atau "Tidak Terkonfirmasi". Logika penentuan status konfirmasi sebagaimana disajikan pada Gambar 6.

Gambar 6. Konfirmasi *By System* dan Konfirmasi Manual pada Aplikasi OMSPAN

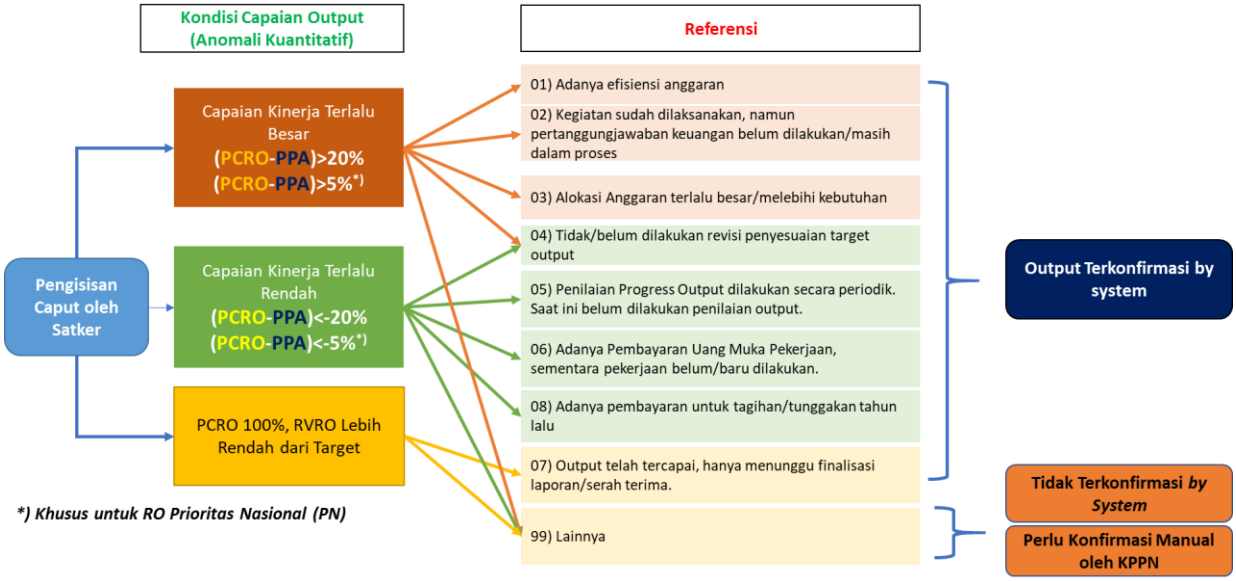

Selanjutnya, proses konfirmasi manual, yakni proses yang dilakukan oleh Seksi PDMS/MSKI (KPPN) dilakukan oleh KPPN untuk RO yang statusnya "Tidak Terkonfirmasi". KPPN akan mengecek isian keterangan dan menilai apakah isiannya memadai atau tidak. Apabila isian keterangannya sudah memadai, maka KPPN dapat melakukan *approval* atau mengubah status data dari **Tidak Terkonfirmasi menjadi Terkonfirmasi**. Namun, apabila isian keterangan belum

memadai, maka KPPN akan melakukan konfirmasi ke Satker dan meminta Satker untuk melakukan perbaikan data.

Selain proses Konfirmasi Data, terdapat proses Validasi Data yang dilakukan dengan menilai kualitas data realisasi capaian output berdasarkan 8 (delapan) variabel kualitas data yang diterapkan pada aplikasi OMSPAN. Proses Validasi Data pada pada Aplikasi OMSPAN dapat mempedomani petunjuk teknis terpisah terkait Validasi Data Realisasi Capaian Output Satker Pada Aplikasi OMSPAN.

VIII. PETUNJUK PENGISIAN DATA CAPAIAN OUTPUT SATKER K/L– APLIKASI SAKTI

1. Login

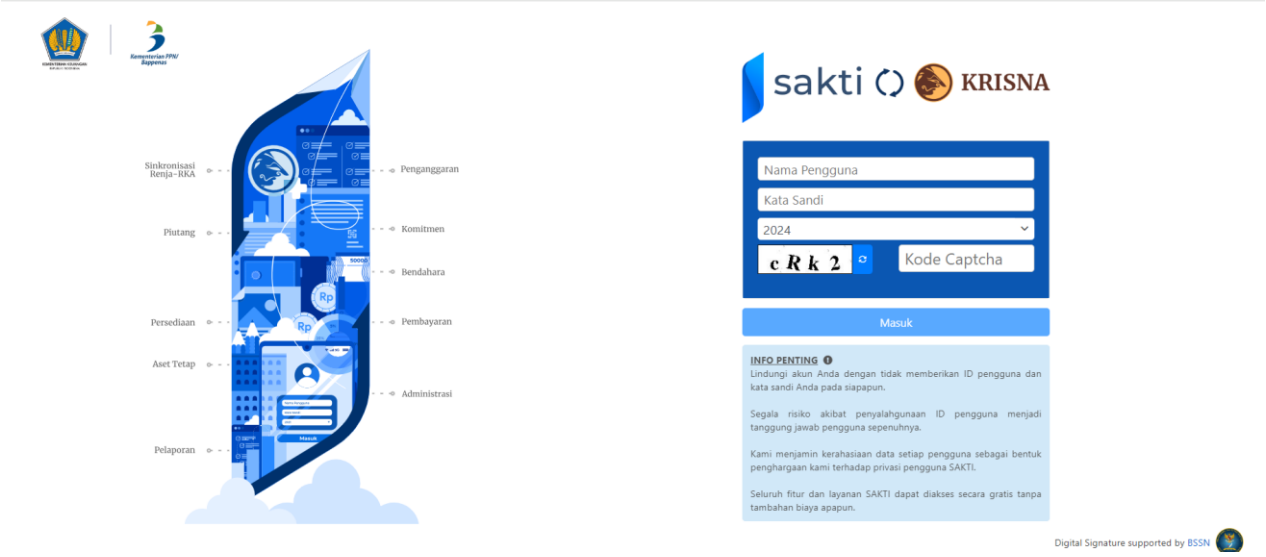

Masuk dengan user Operator Komitmen.

2. Tampilan Menu Realisasi Kinerja Satker

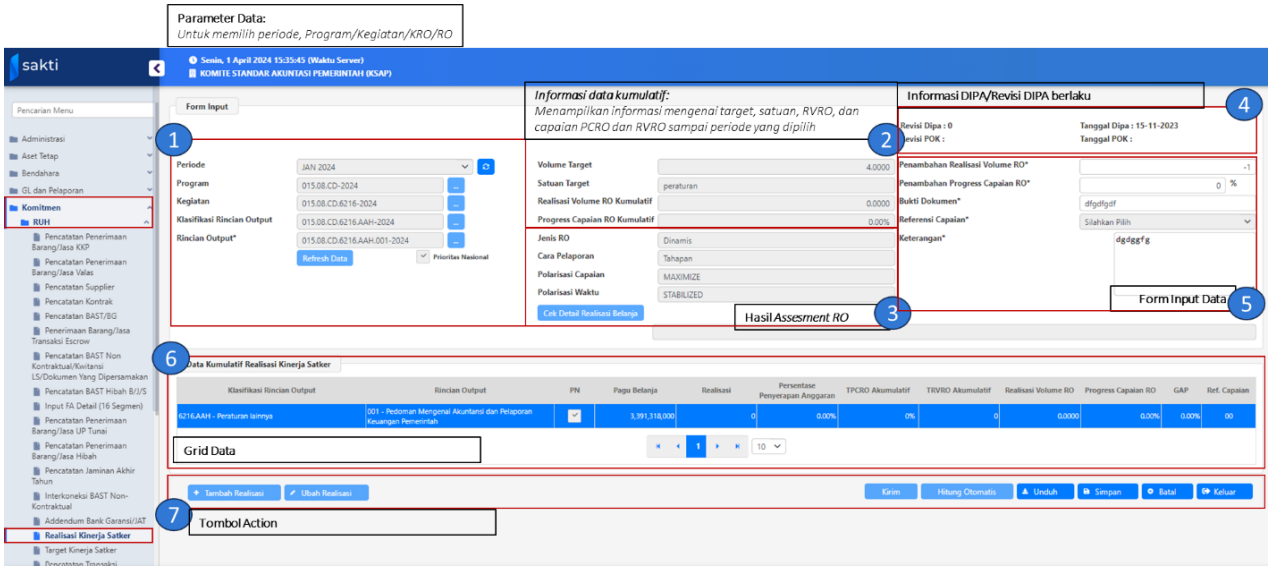

a. Pilih menu RUH → Realisasi Kinerja Satker

b. Layar akan menampilkan tabel dengan penjelasan sebagai berikut:

1) Parameter data: menampilkan parameter Periode, Program, Kegiatan, KRO, dan RO. User dapat memilih parameter tertentu untuk menampilkan data RO pada Grid Data.

2) Informasi Data Kumulatif: menampilkan informasi mengenai target, satuan, RVRO, dan capaian PCRO dan RVRO kumulatif untuk RO yang dipilih.

3) Hasil *Assesment* RO: menampilkan hasil *assesment* RO atas tiga kriteria yang dilakukan oleh UE I K/L masing-masing Satker.

4) Informasi DIPA/Revisi DIPA: menampilkan informasi DIPA/Revisi DIPA yang berlaku pada bulan pelaporan.

5) Form Input Data: menampilkan *field* data yang digunakan untuk merekam penambahan RVRO, penambahan PCRO, bukti dokumen, Referensi, dan Keterangan.
6) Grid Data: Menampilkan data kumulatif terkait belanja (Pagu dan Realisasi), dan capaian output (target, Satuan, PCRO, RVRO, GAP,
7) Tombol Action: menampilkan tombol untuk merekam, menyimpan, mengubah, menghitung otomatis, dan mengirim data capaian output, serta mencetak laporan kinerja.

3. Memilih parameter dan RO yang akan direkam

a. Klik Periode, lalu pilih bulan yang akan direkam datanya. Pengisian/perekaman data agar dilakukan secara berurutan mulai dari bulan pertama.

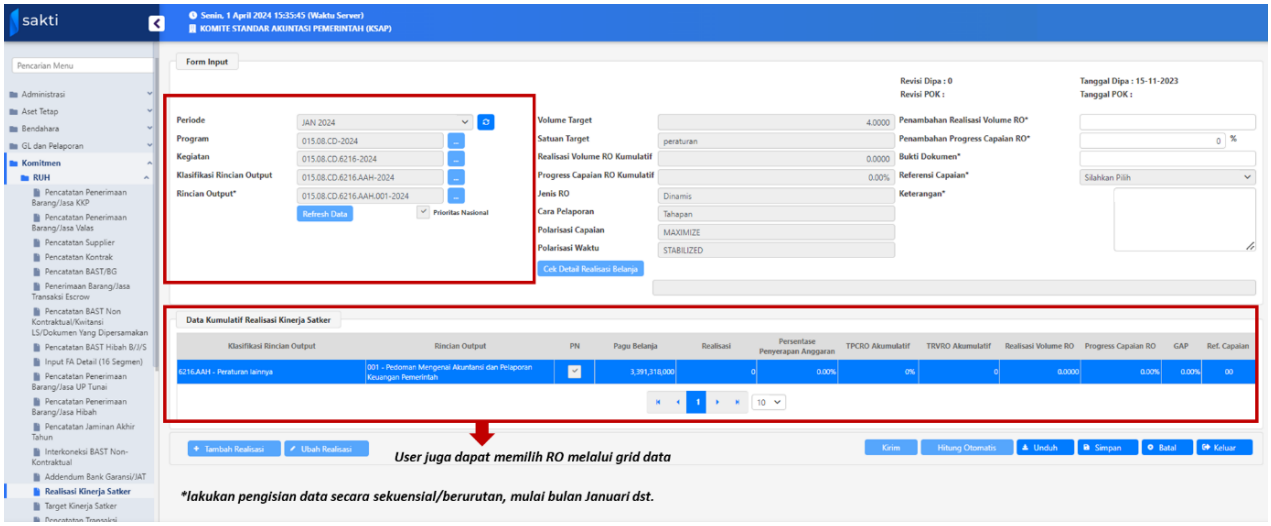

b. Klik tombol Program, lalu pilih program yang tersedia.
c. Klik tombol Kegiatan, lalu pilih kegiatan yang tersedia.
d. Klik tombol Klasifikasi Rincian Output, kemudian pilih KRO.
e. Klik tombol Rincian Output, kemudian pilih RO yang akan direkam datanya.
f. Untuk memilih Rincian Output yang hendak direkam datanya, operator dapat juga langsung memilih data RO yang terdapat pada grid data setelah memilih Periode.

4. Hitung Data Otomatis

Fitur HITUNG OTOMATIS hanya dapat digunakan untuk RO Dukman dengan target 1 Layanan.

1) Tekan Tombol HITUNG OTOMATIS.

2) Tekan Tombol YA.

Isian data pada RO Dukman dengan target 1 Layanan akan otomatis terisi.

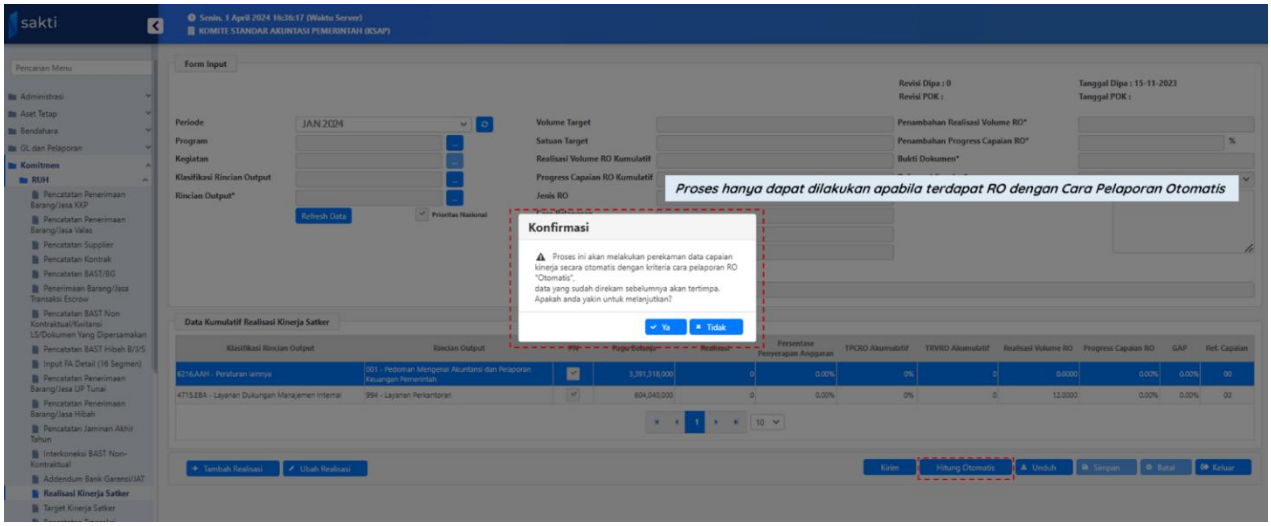

5. Mengisi/merekam data capaian output

1) Setelah memilih RO, klik tombol Tambah Realisasi.

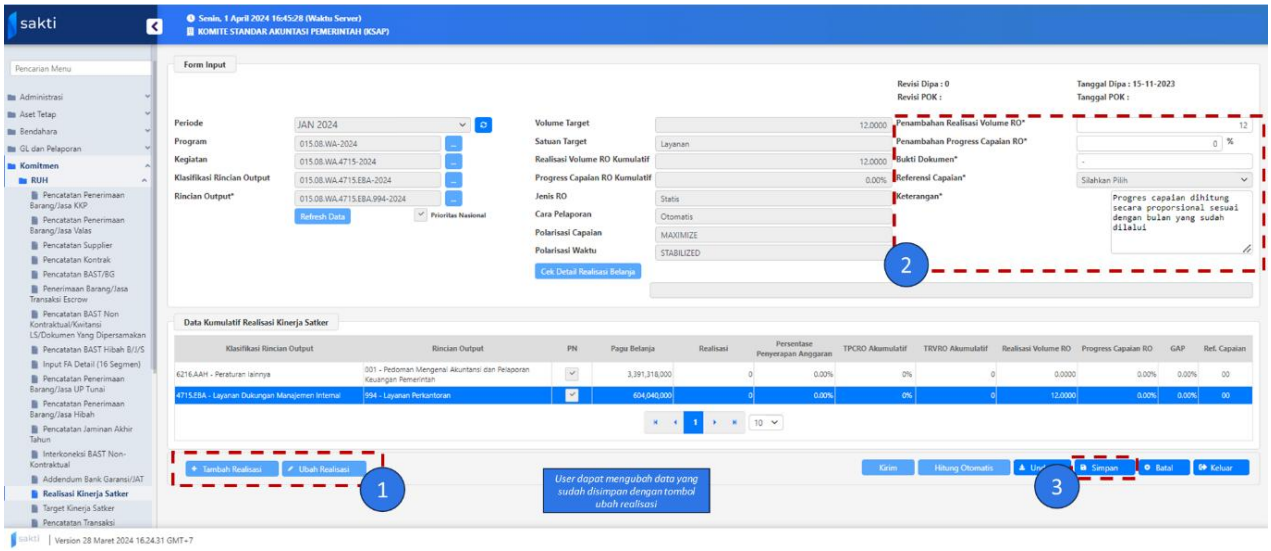

2) Lakukan pengisian data pada *field*:

- Penambahan Realisasi Volume RO, diisi tambahan capaian riil yang diperoleh pada bulan berkenaan.
- Penambahan Progres Capaian RO, diisi tambahan progres aktivitas (persentase) yang diperoleh pada bulan berkenaan.
- Bukti dokumen, diisi dengan nama atau uraian dokumen yang menjadi dasar penambahan Realisasi Volume RO dan Progres Capaian RO pada bulan berkenaan.
- Referensi Capaian, dipilih apabila terdapat kondisi anomali kuantitatif pada saat melakukan pengisian data. Tombol Referensi Capaian bersifat mandatory/atau harus dipilih apabila terdapat kondisi anomali kuantitatif.

3) Setelah melakukan pengisian data, tekan tombol Simpan.

Apabila pengisian data berhasil, maka kolom Ref Capaian (Grid Data) akan terisi dengan angka (misalnya terisi 00,01,99, dll.).

Untuk mengisi data RO lainnya, tekan tombol Refresh RO dan pilih data pada Grid Data, atau dengan memilih ulang parameter RO. User juga dapat mengubah isian data yang telah disimpan sebelumnya dengan menggunakan tombol UBAH REALISASI.

6. Mengirim data

1) Operator PPK Umum dapat mengirim data setelah seluruh RO telah diisi dengan menekan tombol KIRIM.

2) Akan muncul notifikasi konfirmasi pengiriman data. Tekan tombol YA untuk melanjutkan proses.

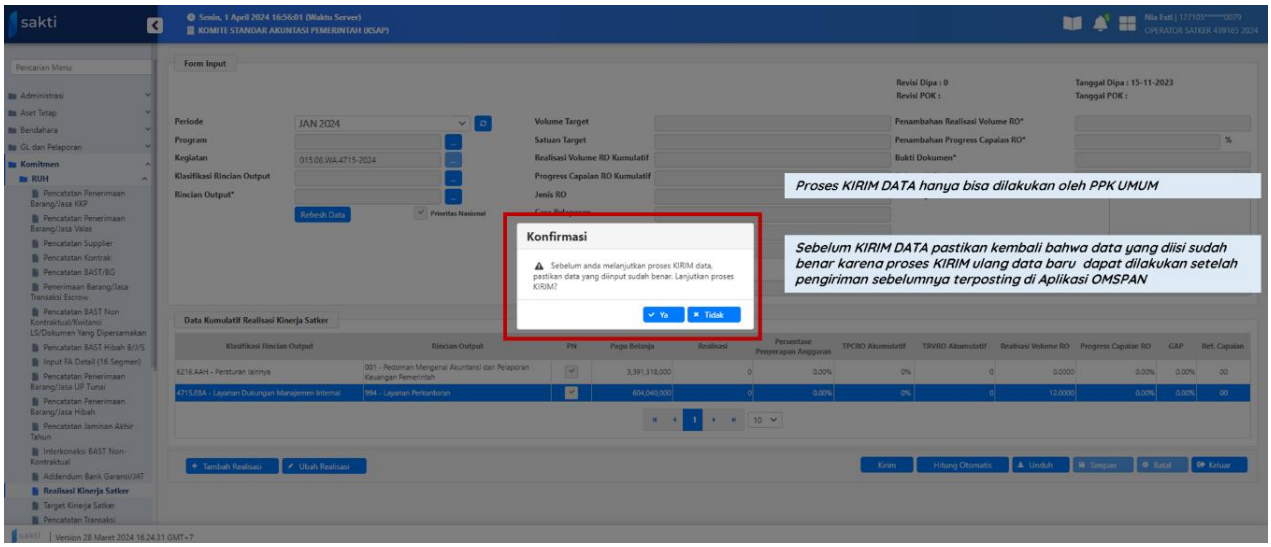

3) Data akan dikirim dan siap untuk diposting ke Aplikasi OMSPAN.

Penting	Perekaman dan Pengiriman data hanya dapat dilakukan sepanjang periode pelaporan bulan berkenaan masih dibuka. Operator Komitmen agar memperhatikan ketentuan dan periode input data capaian output dan jadwal buka sistem pelaporan.

IX. MONITORING DATA CAPAIAN OUTPUT APLIKASI OMSPAN

Monitoring Data Capaian Output tersedia pada *user* Satker/KPPN/Kanwil DJPb/Eselon I/KL/hingga level Nasional sesuai dengan kewenangan masing-masing sebagai berikut:

1. Pada user/level Satker, Monitoring Data Capaian Output akan menampilkan data pelaporan capaian output Satker tersebut.
2. Pada user/level KPPN, Monitoring Data Capaian Output akan menampilkan data pelaporan capaian output seluruh Satker yang berada pada wilayah kerja KPPN tersebut.
3. Pada user/level Kanwil DJPb, Monitoring Data Capaian Output akan menampilkan data pelaporan capaian output seluruh Satker yang berada pada wilayah kerja Kanwil DJPb tersebut.
4. Pada user/level Eselon I, Monitoring Data Capaian Output akan menampilkan data pelaporan capaian output seluruh Satker yang berada pada lingkup Eselon I tersebut.
5. Pada user/level K/L, Monitoring Data Capaian Output akan menampilkan data pelaporan capaian output seluruh Satker yang berada pada lingkup K/L tersebut.
6. Pada user/level Direktorat PA, Monitoring Data Capaian Output akan menampilkan data pelaporan capaian output seluruh Satker (nasional).

Untuk mengakses Modul Konfirmasi Capaian Output, *login* dengan *user* masing-masing dan masuk ke Aplikasi Monev PA, OMSPAN.

1. Monitoring Kiriman Data - *History* Pengiriman Data

a. Untuk melihat histori pengiriman data, pilih menu Konfirmasi Capaian Output → Monitoring Kiriman Data SAKTI

b. Isikan parameter periode lalu klik KIRIM

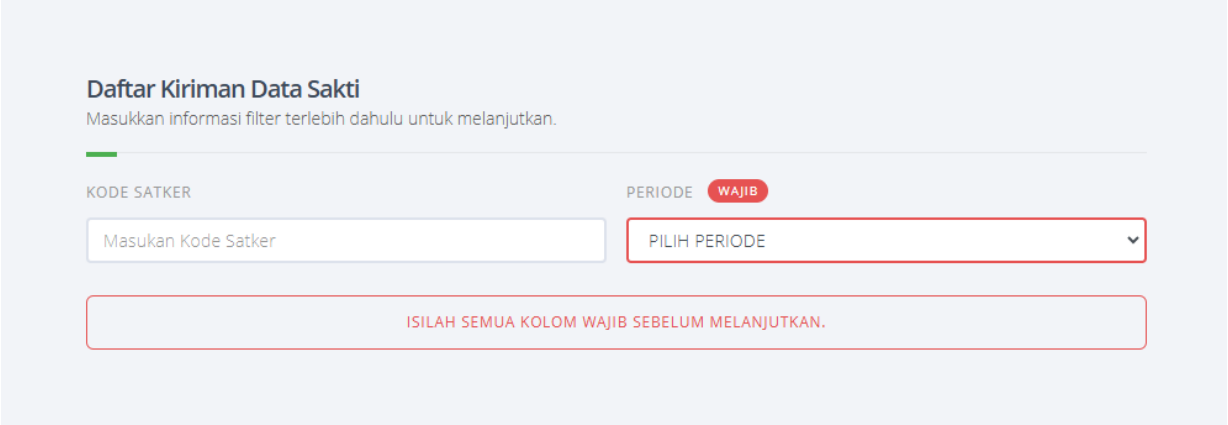

c. Layar akan menampilkan tabel sebagai berikut.

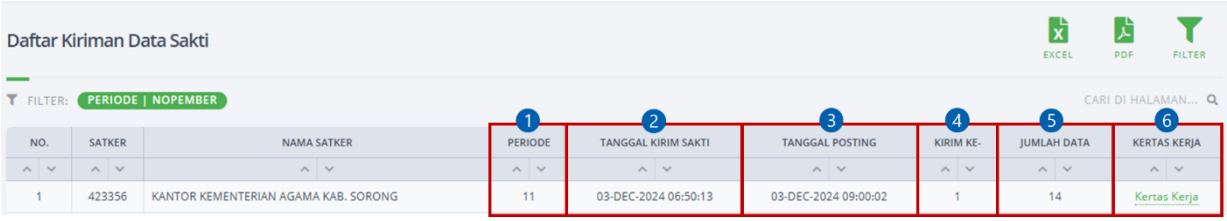

Keterangan:

1) PERIODE: periode/bulan yang dipilih

2) TANGGAL KIRIM SAKTI: Tanggal pengiriman data capaian output dari SAKTI.

3) TANGGAL POSTING: Tanggal posting data capaian output pada Aplikasi OMSPAN.

4) KIRIM KE-: Frekuensi pengiriman data pada periode yang dipilih

5) JUMLAH DATA: Jumlah baris data (RO) yang dilaporkan dari SAKTI

6) KERTAS KERJA: Tombol untuk menuju ke menu Kertas Kerja KCO

2. Kertas Kerja KCO

a. Untuk melihat status pengiriman data capaian output pada menu Kertas Kerja KCO, pilih menu Konfirmasi Capaian Output → Kertas Kerja KCO. Menu tersebut juga dapat diakses dari Menu Monitoring Kiriman Data → Kertas Kerja.

b. Isikan parameter periode lalu klik KIRIM

c. Layar akan menampilkan tabel sebagaimana berikut:

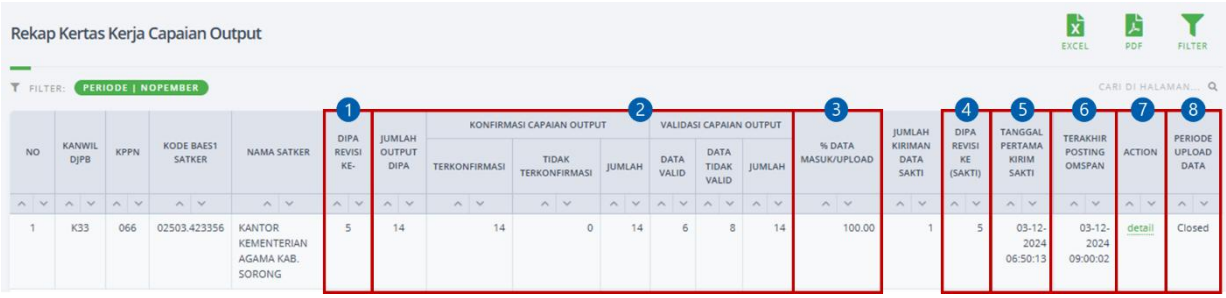

Keterangan:

1) **DIPA REVISI KE-:** Status DIPA/Revisi DIPA yang berlaku di bulan pelaporan berdasarkan data Aplikasi OMSPAN
2) **JUMLAH OUTPUT DIPA:** jumlah RO pada DIPA Satker yang wajib dilaporkan di OMSPAN.

KONFIRMASI CAPAIAN OUTPUT: jumlah RO yang telah dilaporkan dan divalidasi pada OMSPAN, yang terbagi menjadi jumlah RO yang a) Terkonfirmasi, b) Tidak Terkonfirmasi, dan c) total yang sudah dilaporkan.

VALIDASI CAPAIAN OUTPUT: jumlah RO yang telah dilaporkan dan divalidasi berdasarkan 8 (delapan) variabel yang telah ditetapkan pada OMSPAN, yang terbagi menjadi jumlah RO yang a) Data Valid, b) Data Tidak Valid, dan c) total yang sudah dilaporkan.

3) **% DATA MASUK/UPLOAD:** persentase jumlah RO yang sudah dilaporkan dibandingkan dengan jumlah RO yang wajib dilaporkan.
4) **DIPA REVISI KE- SAKTI:** Status DIPA/Revisi DIPA yang berlaku di bulan pelaporan yang digunakan pada saat pengiriman laporan pada SAKTI Satker
5) **TANGGAL KIRIM PERTAMA SAKTI:** tanggal pengiriman data pertama dari SAKTI
6) **TERAKHIR POSTING OMSPAN:** tanggal pengiriman data terakhir dari SAKTI
7) **ACTION:** tombol untuk masuk ke **Detil Kertas Kerja Konfirmasi.**
8) **PERIODE UPLOAD DATA:** menunjukkan informasi mengenai apakah periode upload reguler sedang dibuka *(Open)* atau ditutup *(Closed).*

3. Detil Kertas Kerja Konfirmasi

a. Untuk melihat detil data capaian output sesuai isian data pada SAKTI, pilih kolom Detail pada menu Kertas Kerja Konfirmasi.
b. Layar akan menampilkan tabel sebagaimana berikut:

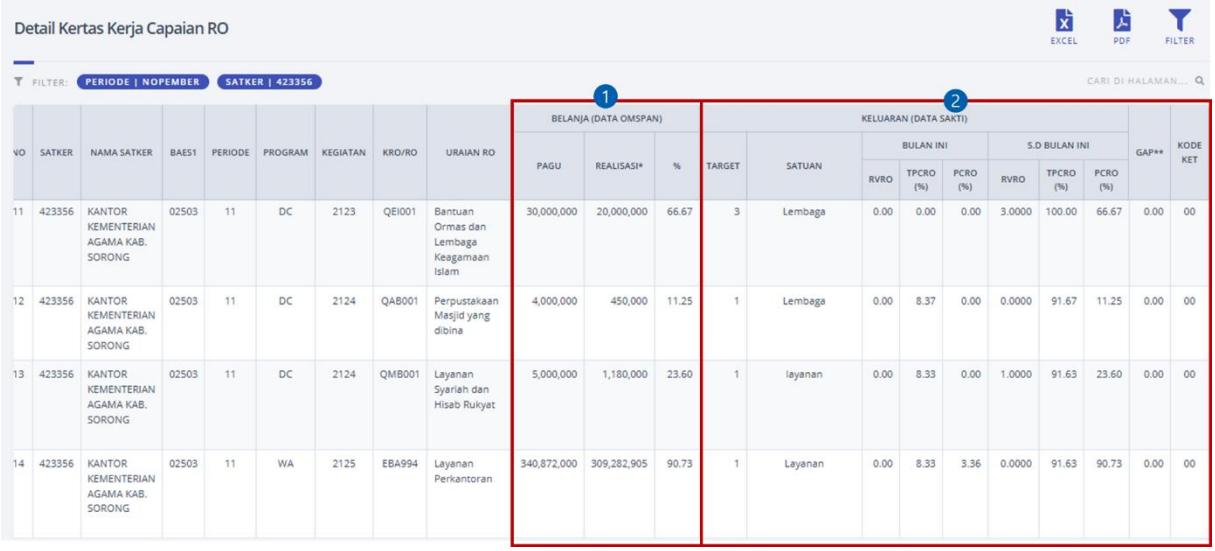

Detail Kertas Kerja Capaian RO

EXCEL PDF FILTER

FILTER: PERIODE | NOPEMBER SATKER | 423356

CARI DI HALAMAN...

NO	SATKER	NAMA SATKER	BAES1	PERIODE	PROGRAM	KEGIATAN	KRO/RO	URAIAN RO	BELANJA (DATA OMSPAN)			KELUARAN (DATA SAKTI)									GAP**	KODE KET
									PAGU	REALISASI*	%	TARGET	SATUAN	BULAN INI			S.D BULAN INI					
														RVRO	TPCRO (%)	PCRO (%)	RVRO	TPCRO (%)	PCRO (%)			
11	423356	KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KAB. SORONG	02503	11	DC	2123	QEI001	Bantuan Ormas dan Lembaga Keagamaan Islam	30,000,000	20,000,000	66.67	3	Lembaga	0.00	0.00	0.00	3.0000	100.00	66.67	0.00	00
12	423356	KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KAB. SORONG	02503	11	DC	2124	QAB001	Perpustakaan Masjid yang dibina	4,000,000	450,000	11.25	1	Lembaga	0.00	8.37	0.00	0.0000	91.67	11.25	0.00	00
13	423356	KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KAB. SORONG	02503	11	DC	2124	QMB001	Layanan Syariah dan Hisab Rukyat	5,000,000	1,180,000	23.60	1	layanan	0.00	8.33	0.00	1.0000	91.63	23.60	0.00	00
14	423356	KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KAB. SORONG	02503	11	WA	2125	EBA994	Layanan Perkantoran	340,872,000	309,282,905	90.73	1	Layanan	0.00	8.33	3.36	0.0000	91.63	90.73	0.00	00

Kolom Lanjutan →

Detail Kertas Kerja Capaian RO

EXCEL PDF FILTER

FILTER PERIODE | NOPEMBER SATKER | 423356 CARI DI HALAMAN...

1 (DATA OMSPAN)		2 KELUARAN (DATA SAKTI)										3	4	5	6	7	8	9	10 ACTION	
				BULAN INI			S.D BULAN INI													
REALISASI*	%	TARGET	SATUAN	RVRO	TPCRO (%)	PCRO (%)	RVRO	TPCRO (%)	PCRO (%)	GAP**	KODE KET	PN	KETERANGAN	TERKONFIRMASI	VALIDASI	CATATAN	TANGGAL REKAM DI SAKTI	TANGGAL KIRIM DI SAKTI	CATATAN	VALIDASI
20,000,000	66.67	3	Lembaga	0.00	0.00	0.00	3.0000	100.00	66.67	0.00	00	PN	Sudah Terealisasikan	✔	08 - RVRO >= Target/Volume RO pada DIPA, namun PCRO < 100%		03-DEC-24	03-DEC-24	Lihat catatan	Wajib Diperbaiki
450,000	11.25	1	Lembaga	0.00	8.37	0.00	0.0000	91.67	11.25	0.00	00	PN	Sudah Terealisasikan	✔	00 - Data Valid		03-DEC-24	03-DEC-24	Lihat catatan	-
1,180,000	23.60	1	layanan	0.00	8.33	0.00	1.0000	91.63	23.60	0.00	00	PN	Sudah Terealisasikan	✔	08 - RVRO >= Target/Volume RO pada DIPA, namun PCRO < 100%		03-DEC-24	03-DEC-24	Lihat catatan	Wajib Diperbaiki
309,282,905	90.73	1	Layanan	0.00	8.33	3.36	0.0000	91.63	90.73	0.00	00	Non PN	Sudah Terealisasikan	✔	05 - RVRO < (8,33% x jumlah bulan yang telah dilaporkan)		03-DEC-24	03-DEC-24	Lihat catatan	Konfirmasi Satker

Keterangan:

1) **BELANJA (DATA OMSPAN):** menunjukkan angka a) pagu DIPA, b) Realisasi Anggaran, dan c) % (Persentase Realisasi Anggaran).
   - Pagu DIPA bersumber dari OMSPAN.
   - Realisasi level RO bersumber dari SAKTI.
   - Persentase Realisasi Anggaran merupakan realisasi anggaran kumulatif bulan berkenaan dibagi Pagu DIPA.
2) **KELUARAN (DATA SAKTI) TARGET, SATUAN, TPCRO, PCRO, RVRO, GAP, KODE KET:**
   - Target dan Satuan menunjukkan target/volume output dan satuannya sesuai DIPA.
   - TPCRO menunjukkan target progres capaian non kumulatif dan kumulatif.
   - PCRO menunjukkan progres capaian non kumulatif dan kumulatif.
   - RVRO menunjukkan capaian keluaran atau realisasi volume output non kumulatif dan kumulatif.
   - GAP menunjukkan selisih antara PCRO dengan persentase penyerapan anggaran (PPA) di level RO.
   - Kode Ket menunjukkan opsi keterangan yang dipilih di SAKTI dalam hal pengisiannya berupa output anomali kuantitatif.
   - TPCRO, PCRO, dan RVRO bulan ini, menunjukkan penambahan TPCRO, capaian PCRO, dan RVRO bulan berkenaan saja.
   - TPCRO, PCRO, dan RVRO s.d. bulan ini, menunjukkan TPCRO, capaian PCRO dan RVRO sampai dengan bulan berkenaan.
3) **PN:** menunjukkan identifikasi apakah output tersebut merupakan RO PN atau non RO PN.
4) **KETERANGAN:** menunjukkan isian keterangan dari SAKTI atas RO tertentu.
5) **TERKONFIRMASI:** menunjukkan status data RO hasil peninjauan *by system* dan/atau manual oleh KPPN.
6) **VALIDASI:** menunjukkan status data RO hasil validasi berdasarkan 8 (delapan) variabel yang telah ditetapkan pada OMSPAN.
7) **CATATAN:** menyajikan catatan dari KPPN atas hasil verifikasi data capaian output.
8) **TANGGAL REKAM DI SAKTI:** menyajikan tanggal dan jam perekaman data capaian output dari SAKTI.

9) **TANGGAL KIRIM DI SAKTI:** menyajikan tanggal dan jam data capaian output dikirim dari SAKTI.

10) **ACTION:**

- **CATATAN**: tombol untuk melihat *history* catatan dari KPPN atas isian data capaian output.
- **VALIDASI**: *Action* Validasi yang harus dilakukan oleh Satker dan KPPN. Terdapat 7 Keterangan *Action* Validasi pada kolom ini, yaitu:

  a) **-** : Data Valid.

  b) **Wajib Diperbaiki**: Kode Validasi 01, 03, 04, 06, 08. Apabila terdapat *Action* Validasi ini, Satker wajib melakukan perbaikan data capaian output pada SAKTI untuk kemudian melakukan pengiriman ulang capaian output ke aplikasi OMSPAN.

  c) **Konfirmasi Satker**: Kode Validasi 02, 05, 07. Apabila terdapat *Action* Validasi ini, Satker dapat melakukan Konfirmasi atas isian data capaian output dengan mengisi Keterangan/Penjelasan atas isian data yang Tidak Valid tersebut.

  d) **Konfirmasi KPPN**: Satker telah melakukan Konfirmasi dan menunggu Konfirmasi KPPN. Apabila terdapat *Action* Validasi ini, KPPN akan melakukan Konfirmasi atas PCRO/RVRO yang dilaporkan beserta Keterangan/Penjelasan yang diisi oleh Satker.

  e) **Konfirmasi Ulang Satker**: Berdasarkan Konfirmasi KPPN, Satker perlu melakukan Konfirmasi Ulang. Konfirmasi Ulang dilakukan dengan mengisi ulang Keterangan/Penjelasan atas isian data yang Tidak Valid tersebut.

  f) **Ditolak KPPN, Satker Wajib Perbaikan**: KPPN menolak isian keterangan/penjelasan dari Satker, sehingga Satker perlu melakukan perbaikan isian PCRO/RVRO tersebut pada SAKTI.

  g) **Lihat Catatan**: menyajikan catatan Keterangan/Penjelasan dari Satker atas hasil Konfirmasi Data Capaian Output.

X. CONTOH SURAT PERMOHONAN DISPENSASI & PERSETUJUAN

1. PERMOHONAN DISPENSASI BUKA PERIODE TAMBAHAN

KOP SURAT

Nomor : tanggal/bulan/tahun

Sifat :

Hal : Permohonan Buka Periode Tambahan Upload Data Capaian Output

Yth. Kepala KPPN *(Nama KPPN)*

Sehubungan dengan kewajiban pelaporan data capaian output Satker ..... periode bulan ....., tahun ..... dimohon bantuannya untuk dapat membuka periode pelaporan tambahan pada tanggal (tanggal/bulan/tahun) sampai dengan (tanggal/bulan/tahun).

Permohonan ini kami ajukan dalam rangka perbaikan data capaian output sehingga data yang kami laporkan ke aplikasi OMSPAN valid.

Demikian disampaikan, atas perhatian dan kerja samanya diucapkan terima kasih.

Kepala .....,

NIP. .....

2. PERSETUJUAN BUKA PERIODE TAMBAHAN

KOP SURAT

Nomor : tanggal/bulan/tahun
Sifat :
Hal : Pemberian Buka Periode Tambahan Upload Data Capaian Output

Yth. Kepala *(Nama Satker)*

Sehubungan dengan surat Saudara Nomor: ……. tanggal *(tanggal/bulan/tahun)* hal ……., dengan ini diberikan tambahan waktu unggah data capaian output periode *(bulan pelaporan)* mulai tanggal *(tanggal/bulan/tahun)* sampai dengan tanggal *(tanggal/bulan/tahun)*. Satker agar segera melakukan perekaman/unggah data capaian output pada periode yang telah ditentukan.

Demikian disampaikan, atas perhatian dan kerja samanya diucapkan terima kasih.

Kepala ……,

NIP. ……